



LAPORAN TUGAS AKHIR - RA.141581

## **RESORT MANGROVE DI PULAU GILI TIMUR BAWEAN**

ASTRI NUR ZURAIDA  
3211100088

DOSEN PEMBIMBING:  
DR. IR. MURNI RAHMAWATI, M.T.

PROGRAM SARJANA  
JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA  
2015





LAPORAN TUGAS AKHIR - RA.141581

# **MANGROVE RESORT IN BAWEAN EAST GILI ISLAND**

ASTRI NUR ZURAIDA  
3211100088

DOSEN PEMBIMBING:  
DR. IR. MURNI RAHMAWATI, M.T.

UNDERGRADUATE PROGRAM  
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE  
FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING  
SEPULUH NOPEMBER INSTITUTE OF TECHNOLOGY  
SURABAYA  
2015



# LEMBAR PENGESAHAN

## RESORT MANGROVE DI PULAU GILI TIMUR BAWEAN PENGEMBANGAN KAWASAN PESISIR DI PULAU BAWEAN

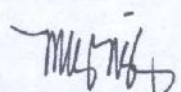


Disusun oleh :  
**ASTRI NUR ZURAIDA**  
NRP : 3211100088

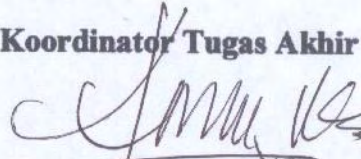
Telah dipertahankan dan diterima  
oleh Tim penguji Tugas Akhir RA.141581  
Jurusan Arsitektur FTSP-ITS pada tanggal 7 Juli 2015  
Nilai : AB

Mengetahui

Pembimbing

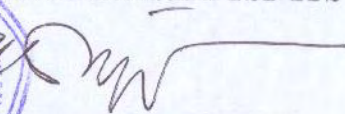
  
**Dr. Ir. Murni Rachmawati, M.T.**  
NIP. 196206081987012001

Koordinator Tugas Akhir

  
**Ir. IGN. Antaryama, Ph.D.**  
NIP. 196804251992101001



Ketua Jurusan Arsitektur FTSP ITS

  
**Ir. Purwanita Setijanti, MSc PhD.**  
NIP. 195904271985032001



## ABSTRAK

Nama : Astri Nur Zuraida

NRP : 3211 100 088

Judul Tugas Akhir : Resort Mangrove Di Pulau Gili Timur Bawean

Dosen Pembimbing: Dr.Ir. Murni Rachmawati, M.T.

## RESORT MANGROVE DI PULAU GILI TIMUR BAWEAN

### PENGEMBANGAN KAWASAN PESISIR DI PULAU BAWEAN

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten di wilayah Propinsi Jawa Timur dengan potensi pariwisata yang cukup beragam. Namun dalam hal pengembangan pariwisatanya, Pemerintah Kabupaten Gresik mengalami beberapa kesulitan terkait kondisi alam, aksesibilitas dan infrastruktur. Dalam hal ini, kawasan pesisir yang terletak di Pulau Gili Timur Bawean Gresik merupakan objek wisata andalan masyarakat lokal Gresik dan sekitarnya, masalah yang ada di Pulau Gili Timur Bawean seperti konteks lokasi, alam dan konteks budaya. Dengan potensi dan masalah yang ada, maka muncul gagasan untuk pengembangan kawasan pesisir di Pulau Gili Timur Bawean yang memperhatikan kelestarian alam dan lingkungannya. Pengembangan objek wisata dan tersedianya fasilitas penginapan yang berorientasi privat tersebut ditujukan sebagai salah satu andalan yang dapat memberikan pengalaman bersifat longterm memory serta mampu memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Pada proses perencanaan maupun perancangan *resort* menggunakan metode desain *problem solving process* oleh George Polya.

Kata Kunci : (aksesibilitas, infrastruktur, longterm, memory, pariwisata, *problem solving*)



## ABSTRACT

Name : Astri Nur Zuraida

NRP : 3211 100 088

Final Project Title : Mangrove Resort In Bawean East Gili Island

Mentor : Dr.Ir. Murni Rachmawati, M.T.

# **MANGROVE RESORT IN BAWEAN EAST GILI ISLAND DEVELOPMENT OF COASTAL AREA IN BAWEAN ISLAND**

Gresik is one of regencies in East java with potential tourism that quite variety. But in its tourism development, the government of gresik has some problems with the nature condition, accessibility and infrastructure . In this case, coastal area located in bawean east gili island gresik is the famous tourism destination for the local people and other, the problem in bawean east gili island such as the location context, nature and also the cultural context. With this opportunity and problem that it has , there is an idea to develop the coastal area in bawean east gili island that consider the natural sustainability and environment . The tourism object development and the private oriented inn facility will be the main purpose that can give long term memory experience also pleasure for the tourists. In the planning process and designing ,the resort using the problem solving process as the design method by George Pena.

Keywords: accessibility, infrastructure, longterm,memory,tourism,problem solving



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kelimpahan berkatNya sehingga Tugas Akhir (RA 091381) periode semester genap 2014 / 2015 dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Tugas Akhir ini merupakan laporan yang berisi proses perancangan Arsitektur berupa obyek Tugas Akhir yang dirancang berdasarkan isu yang dikaji, disini diharapkan mahasiswa mencurahkan semua kemampuan dan ilmu yang dimiliki dalam hal perancangan Arsitektur yang telah didapat dalam perkuliahan pada semester semester sebelumnya.

Dalam laporan Tugas Akhir ini, penulis memberikan informasi ringkas mengenai obyek Tugas Akhir yang dikerjakan dalam kurun waktu satu semester, sehingga diharapkan pembaca bisa mengerti gambaran obyek yang dirancang dan proses perancangannya. Pada kesempatan ini tak lupa penulis menyampaikan terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya yang telah diberikan selama menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga penyusunan laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua yang membacanya.

Surabaya, 29 Juli 2015

PENULIS



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
 I Pendahuluan	
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Isu dan Konteks Desain	3
I.3 Permasalahan dan Kriteria Desain	4
 II Program Desain	
II.1 Tapak dan Lingkungan	7
II.2 Pemrograman Fasilitas dan Ruang	11
 III Pendekatan dan Metoda Desain	
III.1 Pendekatan Desain	29
III.2 Metoda Desain	30
III.3 Konsep Desain	32
 IV Eksplorasi Desain	
IV.1 Eksplorasi 1	41
IV.2 Eksplorasi 2	42
IV.3 Eksplorasi 3	44
IV.4 Eksplorasi 4	46
IV.4 Hasil Desain	48
 V Kesimpulan	57
DAFTAR PUSTAKA	vii



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b>	Peta Pulau Bawean	7
<b>Gambar 2.2</b>	Batas Lahan Pulau Gili Timur	7
<b>Gambar 2.3</b>	Keadaan Pulau Bawean	8
<b>Gambar 2.4</b>	Keadaan Pantai Bawean	8
<b>Gambar 3.1</b>	Perletakan Zoning Area	34
<b>Gambar 3.2</b>	Sketsa Gambar Penataan Tapak	35
<b>Gambar 3.3</b>	Sketsa Eksplorasi Bentuk Bangunan Utama	35
<b>Gambar 3.4</b>	Sketsa Perspektif Cottage Deluxe	36
<b>Gambar 3.5</b>	Sketsa Denah Cottage Deluxe	37
<b>Gambar 3.6</b>	Skema pengairan Kolam renang ,system overflow (B)	38
<b>Gambar 3.7</b>	Struktur Bangunan Kayu Dengan Pondasi Umpak	39
<b>Gambar 3.8</b>	Struktur Atap Kayu Dan Detail	39
<b>Gambar 3.9</b>	Penutup Atap Dengan Menggunakan Jerami	39
<b>Gambar 3.10</b>	Cara Pemasangan Atap Jerami	39
<b>Gambar 3.11</b>	Detail Pondasi Batu Kali	40
<b>Gambar 3.12</b>	Detail Pondasi Umpak Detail Pondasi Umpak	40
<b>Gambar 3.13</b>	Detail Pondasi Tiang Pancang	40
<b>Gambar 4.1</b>	Schematic Morphology Of Mangrove	41
<b>Gambar 4.2</b>	Sirkulasi Dari Dermaga Utama Ke Resort	42
<b>Gambar 4.3</b>	Perbesaran Dari Akses Sirkulasi	42
<b>Gambar 4.4</b>	Sketsa Dari Dermaga Ke Resort	42
<b>Gambar 4.5</b>	Sketsa Dari Dermaga –Noko-Arah Pantai	42
<b>Gambar 4.6</b>	Alternative Desain Ruang Luar 1	43
<b>Gambar 4.7</b>	Alternative Desain Ruang Luar 2	43
<b>Gambar 4.8</b>	Batang Pohon Mangrove	45
<b>Gambar 4.9</b>	Daun Pohon Mangrove	45
<b>Gambar 4.10</b>	Alternative Desain Teras Cottage 1	45
<b>Gambar 4.11</b>	alternative Desain Teras Cottage 2	45
<b>Gambar 4.12</b>	Lantai Transparan	46
<b>Gambar 4.13</b>	Alternative 1 Desain Interior Kamar Tidur Dan Suasana	46
<b>Gambar 4.14</b>	Alternative 2 Desain Interior Kamar Tidur Dan Suasana	47



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b>	Kegiatan Pengelola	11
<b>Tabel 2.2</b>	Kegiatan Servis	12
<b>Tabel 2.3</b>	Kegiatan Penunjang	12
<b>Tabel 2.4</b>	Kegiatan Spa	12
<b>Tabel 2.5</b>	Kegiatan Diving Snorkeling	12
<b>Tabel 2.6</b>	Besaran Ruang Fasilitas Pengelola Dan Kantor	19
<b>Tabel 2.7</b>	Besaran Ruang Area Publik	20
<b>Tabel 2.8</b>	Besaran Ruang Area Restaurant Seaside And Cafe	20
<b>Tabel 2.9</b>	Besaran Ruang Area Restaurant Mangrove View Café And Coffe	21
<b>Tabel 2.10</b>	Besaran Ruang Meeting And Function Room	22
<b>Tabel 2.11</b>	Besaran Ruang Area Persiapan Makanan Dan Penyimpanan	23
<b>Tabel 2.12</b>	Besaran Ruang Servis Area	24
<b>Tabel 2.13</b>	Besaran Ruang Employee Area	24
<b>Tabel 2.14</b>	besaran ruang superior cottage	25
<b>Tabel 2.15</b>	besaran ruang deluxe cottage	26
<b>Tabel 2.16</b>	Besaran Ruang Family Cottage	27



## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan mayoritas populasinya terbesar di sekitar wilayah pesisir. Dampak negatif yang dapat dirasakan langsung dari fenomena kenaikan muka laut diantaranya erosi garis pantai, penggenangan wilayah daratan, meningkatnya frekuensi dan intensitas banjir, meningkatnya dampak badai di daerah pesisir, salinisasi lapisan akuifer dan kerusakan ekosistem wilayah pesisir (Andriyanto, 2009). Wilayah pesisir sebagai kawasan peralihan yang menghubungkan ekosistem darat dan ekosistem laut terletak antara batas sepandan dan ke arah darat sejauh pasang tertinggi dan ke arah laut sejauh 12 mil laut dari garis surut terendah sangat rentan terhadap kerusakan dan perubahan yang diakibatkan oleh berbagai aktivitas manusia di darat maupun di laut.

Wilayah pesisir sebagai salah satu kekayaan dari sumber daya alam yang sangat penting bagi rakyat dan pembangunan nasional tersebut haruslah dikelola secara terpadu dan berkelanjutan serta optimal. Dalam satu dekade ini

terdapat kecenderungan bahwa wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil rentan mengalami kerusakan akibat aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber dayanya atau akibat bencana alam. Agar pemanfaatan sumber daya wilayah pesisir dapat optimal dengan resiko kerusakan lingkungan yang seminimal mungkin maka diperlukan pengelolaan pesisir yang terpadu (Dahuri, 2004).

Dengan isu pengembangan kawasan di pesisir Indonesia dalam konteks wisata. Berdasarkan faktanya, Indonesia merupakan negara yang memiliki kawasan pesisir sangat luas, karena Indonesia merupakan negara kepulauan dengan garis pantai sepanjang 81.000 km. Indonesia memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia, setelah Kanada. Selain menempati wilayah yang sangat luas, kawasan pesisir yang terdiri dari berbagai ekosistem pendukung seperti ekosistem hutan *mangrove*, terumbu karang, padang lamun dan lahan basah tersebut memiliki keanekaragaman hayati dan berbagai sumber daya alam seperti ikan, dan bahan-bahan tambang bernilai tinggi (DKP, 2002).

Kemudahan akses terhadap kawasan pesisir cenderung meningkatkan laju pemanfaatan wilayah pesisir di tahun-tahun mendatang, baik dalam hal pemanfaatan



sumber daya ekonomi maupun pemanfaatan ruang. Oleh sebab itu dari kawasan di pesisir Indonesia yang memiliki potensi wisata seperti diatas antara lain : Wakatobi Raja Ampat, Taman laut nasional Bunaken dan yang terakhir ada Karimunjawa yang muncul. Di Pulau Jawa yang memiliki potensi serupa hanya ada di 3 tempat yaitu : di Pulau Tidung (Jakarta), di Pulau Karimunjawa (Jepara, Jawa Tengah), dan yang terakhir Pulau Bawean (gresik, jawa timur). Dari 3 lokasi yang berada di Pulau jawa yang paling minim untuk pengembangan kawasan pesisir ialah Pulau bawean yang berada di kabupaten gresik.

Kabupaten gresik mempunyai kawasan kepulauan yaitu pulau bawean dan beberapa pulau kecil disekitarnya. Pulau Bawean terletak di Laut Jawa antara Pulau Jawa dan Kalimantan. Kondisi topografi berbukit-bukit dengan tanah yang subur serta perairan pantai yang jernih. Keadaan alam seperti ini mempunyai peluang untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata bahari; seperti *diving*, *snorkeling*, *fishing* dan lain-lain . Hal ini akan lebih menarik wisatawan apabila kemasan wisata bahari dipadukan dengan keberadaan wisata budaya serta wisata ilmu pengetahuan (wisata dengan minat khusus).

Upaya mencari peluang potensi wisata bahari ditempuh melalui peluang pengembangannya. Berdasarkan hasil pembahasan analisis SWOT disimpulkan bahwa kondisi wisata bahari masih bersifat alami, belum dilengkapi prasarana dan sarana yang memadai. Prioritas peluang pengembangan wisata bahari di Pulau Bawean dapat diarahkan ke beberapa lokasi yaitu: Pantai Tanjung Geen, Taman Laut Noko, **Pulau Gili Timur**, Pantai Mayangkara, dan Pantai Labuhan. Ini bukan berarti lokasi lain dikesampingkan, akan tetapi dengan lima lokasi ini diharapkan sebagai penggerak bagi lokasi lain untuk dikembangkan kemudian. Dari kelima lokasi tersebut yang memiliki ekosistem terumbu karang paling unggul dan memiliki view paling berbeda dari wilayah di Pulau Bawean lainnya, adalah Pulau Gili Timur.

Keberhasilan dari pengembangan wisata bahari perlu ditopang dengan adanya prasarana dan sarana wisata, diimbangi penerapan manajemen pemasaran pariwisata, memperhatikan orientasi wisatawan terhadap obyek daerah tujuan wisata (ODTW), serta meningkatkan kreativitas sumberdaya manusia pelaku kepariwisataan di daerah. Guna mempertahankan kesinambungan kunjungan wisata ditempuh melalui pendekatan



lingkungan dan konservasi sumberdaya alam untuk melestarikan obyek wisata bahari. Oleh karena itu pengembangan wisata bahari harus menganut konsep dasar pengembangan berwawasan lingkungan, berbasis masyarakat, serta kondisi ekonomi strategis setempat.

## I.2 Isu dan Konteks Desain

### 1.2.1 Isu

Sesuai dengan latar belakang yang sebelumnya sudah dijelaskan, maka isu perancangan yang diambil adalah konservasi wilayah pesisir .

Konservasi wilayah pesisir yang dimaksud adalah upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan serta ekosistemnya untuk menjamin keberadaan dan kesinambungan sumberdaya pesisir dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman hayati (*Departemen Kelautan dan Perikanan, 2007: 3*). Pendekatan yang dipilih adalah ekowisata , dapat diartikan sebagai perjalanan oleh seorang turis ke daerah terpencil dengan tujuan menikmati dan mempelajari mengenai alam, sejarah dan budaya di suatu daerah, di mana pola wisatanya membantu ekonomi masyarakat lokal dan mendukung pelestarian alam, (WWF-Indonesia, 2009). selain itu, Ekowisata juga merupakan kegiatan wisata

alam yang bertanggung jawab dengan menjaga keaslian dan kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat”. Penjelasan ini sebenarnya hampir sama dengan yang diberikan oleh Hector Ceballos-Lascurain yaitu sama-sama menggambarkan kegiatan wisata di alam bebas atau terbuka, hanya saja menurut TIES dalam kegiatan ekowisata terkandung unsur-unsur kepedulian, tanggung jawab dan komitmen terhadap keaslian dan kelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Pada perancangan ini, kawasan pesisir akan diarahkan menjadi sebuah tempat wisata yang didalamnya terdapat fasilitas penginapan yang berorientasi privat. Karena sebelumnya masih belum terdapat penginapan berupa resort yang memiliki privasi lebih. Selain itu, menurut Rini Sumiati, S.Sos, M.Si. dari sie sarana penunjang wisata, “Untuk kebutuhan yang masih belum terdapat di Pulau Bawean sebaiknya harus lebih menjual yaitu berupa Resort privat yang diperuntukkan untuk menarik wisatawan mancanegara maupun local”. Selain sebuah resort juga akan dilengkapi dengan sebuah tempat untuk penyewaan alat-alat *snorkling* dan *diving* sebagai penunjang fasilitas dari adanya sebuah resort dan potensi terumbu karang .



Menurut Drs.Siswadi Aprilianto, M.M. sebagai pimpinan dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, “ Di Pulau Bawean potensi wisatanya sangat banyak, tetapi karena kurangnya infrastruktur dan alat-alat penunjang untuk melakukan kegiatan wisata masih belum ada seperti alat untuk *diving* maupun *snorkeling*. ”

Dengan adanya Resort yang dilengkapi tempat penyewaan alat-alat *snorkeling* dan *diving* sebagai fasilitas penunjang yang juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya seperti *gazebo*, area *barbeque*, dan lain sebagainya. Hal itu bertujuan untuk menarik minat wisatawan mancanegara maupun lokal agar berwisata ke Pulau Bawean tepatnya di Pulau Gili Timur dengan berbagai penawaran wisata privat yang berorientasi internasional dengan harapan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar dan menambah devisa negara maupun pemasukan daerah.

### 1.2.2 Konteks Desain

Konteks perancangan adalah wisata bahari yang tetap memperhatikan aspek lingkungan sekitar dan budaya yang ada . Khususnya di wilayah Pulau Gili Timur ini menjadi basis utama yang membentuk suatu wisatabahari dengan pendekatan dan konsep

dari perancangan kawasan pesisir di Pulau Bawean.

## I.3 Permasalahan dan Kriteria Desain

### 1.3.1 Permasalahan Desain

Permasalahan yang akan ada di dalam desain adalah sebagai berikut :

- Site/ lokasi dekat dengan permukiman penduduk dan dikelilingi area konservasi pesisir (penyu hijau/*Chelonia mydas*) dan pulau-pulau kecil di sekitarnya.
- *Resortmangrove* ini berlokasi di antara dua tempat, yaitu air dan sebagian lagi di darat , juga nantinya akan menghasilkan limbah (padat-cair) pada bangunan utama dan cottage resort
- Kesatuan desain yang kompak antara bangunan utama dengan bangunan resort seperti cottage resort dan fasilitas-fasilitas pada *resort* lainnya.
- Cara membedakan dan memberi akses untuk sirkulasi yang nyaman



antar pengunjung *resort* baik yang menginap maupun tidak menginap (hanya menikmati fasilitas *resort*).

### 1.3.2 Kriteria Desain

Adapun kriteria desain yang harus dipenuhi dalam merancang resort mangrove di Pulau Gili Timur Bawean yaitu:

- Adanya unsur rancangan yang membantu untuk konservasi lingkungan seperti penggunaan

pondasi yang tidak merusak struktur lapisan tanah dan lainnya.

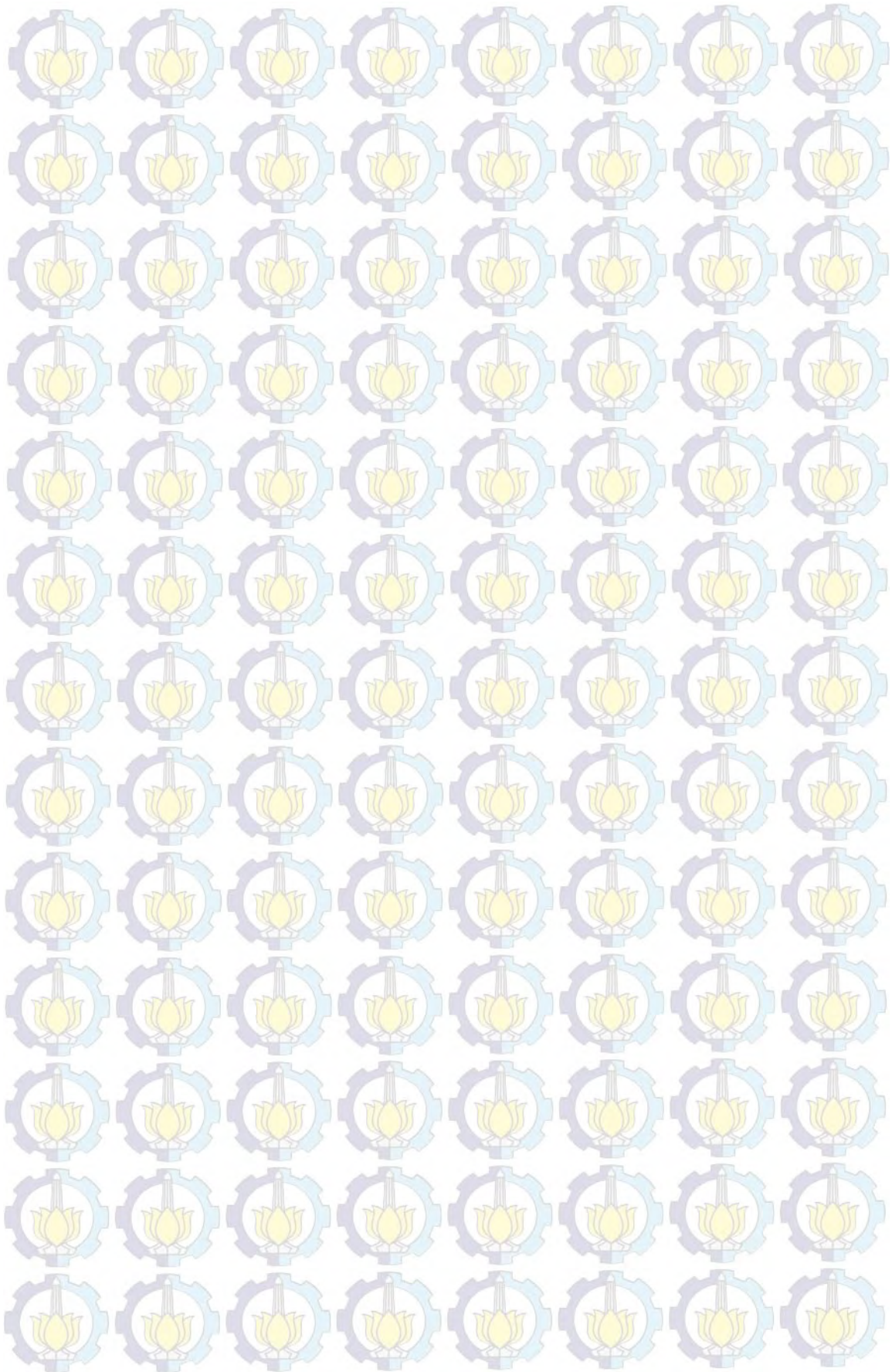
- Memiliki sistem pengolahan limbah (padat-cair) pada masing-masing dari fungsi

bangunan sehingga tidak mencemari lingkungan

- Sirkulasi pengunjung terarah antara pengunjung menginap maupun pengunjung yang tidak menginap, dan pengunjung menginap memiliki privasi yang lebih

- Pengunjung menginap akan dihadapkan langsung dengan *view* pantai dan pesisirnya (dengan asumsi 1 pengunjung menginap memiliki langsung pantainya- seperti pantai milik pribadi)





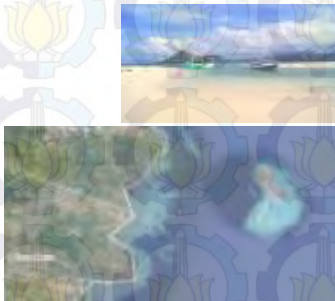


## BAB II

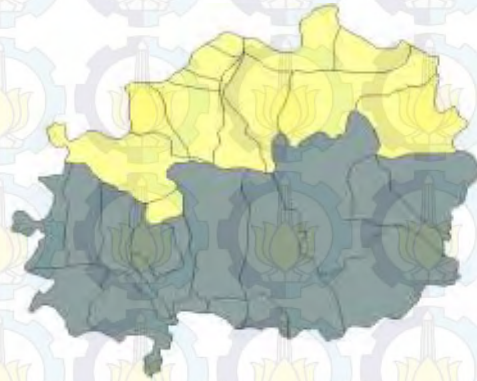
### PROGRAM DESAIN

#### 2.1 Tapak dan lingkungan

##### 2.1.1 Tapak



Gambar 2.1 peta pulau bawean



LOKASI LAHAN



Lahan ini berada di Pulau Gili Timur. Pulau ini merupakan pulau terbesar kedua di Pulau Bawean. Pulau ini termasuk di kecamatan Sangkapura dengan kawasan desa Sidogedungbatu.

Batas lahan dari Pulau Gili Timur :

- Utara : Laut Jawa
- Timur : Laut Jawa
- Selatan : Laut Jawa
- Barat : Pulau Bawean



Gambar 2.2 batas lahan pulau gili timur

Secara garis besar, lokasinya berada di tengah lingkungan yang tidak sepadat di pusat kota karena masih banyak lahan berupa daratan maupun perairan yang belum terbangun di sisi utara, timur dan selatan.

Sebagian besar bangunan yang terbangun pun berupa permukiman yang jarang penduduk, sehingga jauh dari hiruk-pukuk dan suasana alaminya masih bisa dirasakan.

### 2.1.2 Lingkungan

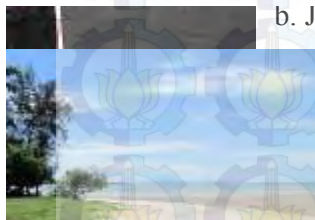
Berikut ini merupakan karakter yang terdapat di Pulau bawean, seperti topografi, jenis tanah, klimatologi, vegetasi, akses sirkulasi, utilitas, jaringan listrik, legal dan yang

Gambar 2.3 keadaan tanah Pulau Bawean

terakhir tentang

#### a. Topografi

Pulau ini memiliki kontur tanah yang relatif datar dan terdapat bukit di sisi utara pulau dengan ketinggian  $\pm 25$  meter diatas permukaan laut, sedangkan yang berada di sebelah timur merupakan bukit berkarang yang ketinggiannya  $\pm 5$  meter diatas permukaan laut.



Gambar 2.4 keadaan Pantai Bawean

#### b. Jenis Tanah

Sebagian besar tanah di wilayah kabupaten

gresik terdiri dari jenis tanah aluvial, grumusol, mediteran merah dan litosol. Karena pulau ini merupakan pulau kecil yang dikelilingi laut maka tanah datarnya berupa aluvial pantai.

Berdasarkan [www.weatheronline](http://www.weatheronline), kota Gresik pada saat musim hujan :

- Temperatur maksimal : 35°C/95°F
- Temperature minimal : 24°C/74°F
- Rata-Rata temperatur maksimal : 33°C/91°F
- Rata-Rata temperatur minimal : 25°C/76°F
- Curah Hujan : 21.50mm/0.8 inches
- Kelembapan : 2.70mm/0.1 inches
- Kecepatan Angin : 12mph/19kmph



#### d. Vegetasi



Pulau ini merupakan

Gambar pohon jati

Gambar pohon mahoni

Gambar pohon kenari

lahan yang subur, keadaan vegetasi yang tumbuh sangat beragam. Mulai dari rumput, pepohonan peneduh, pohon pisang, dan pohon kelapa yang unik karena hanya memiliki ranting berjumlah empat, selain itu juga terdapat tanaman, seperti : Jati (*Tectona grandis*), mahoni (*Swietenia mahagoni*), bulu (*Irvingia malayana*), kenari (*Canarium asperum*), kayu sape (*Symplocos adenophylla*), pangopa (*Eugenia epidocarpa*), suren (*Dracontomelon mangiferum*), kalpo kalpo (*Naucles sp.*), dali (*Radermachera gigantea*), bintangur (*Calophyllum saigonensis*), dan lain-lain.

sedangkan di masa yang akan datang

(tahun 2015) akan ada transportasi udara yang dapat membantu untuk mencapai pulau Bawean. Sedangkan untuk menuju Pulau Gili hanya dapat dilalui melalui jalur laut. Dan untuk rancangan resort mangrove ini akan membutuhkan dermaga untuk kebutuhan pengguna resort baik pengunjung maupun pengelola.

#### f. Utilities

- ✓ Air bersih

Untuk mendapatkan air bersih di pulau ini dengan melakukan pengeboran sumur.

- ✓ Drainase dan Pembuangan Air Kotor

Untuk mengalirkan pembuangan air kotor terdapat 2 cara yaitu dialirkan langsung ke laut (untuk air kotor yang tidak mencemari lingkungan seperti : air bekas penyemprotan/ siram tanaman, air wudhu) dan dimasukkan ke dalam bak

#### e. Akses Sirkulasi

Akses menuju Pulau Gili Timur dari luar Pulau Bawean untuk saat ini dapat dicapai dengan transportasi laut,



resapan. Sedangkan pembuangan sampah biasanya dilakukan pembuangan akhir ditepi laut atau dibakar.

keseimbangan dan keserasian dengan lingkungan.

#### g. Jaringan listrik

Kebutuhan listrik di pulau ini secara mandiri , belum ada pemasokan listrik dari PLN. Kebutuhan listrik dialirkan dari pusat diesel yang menggunakan bahan bakar solar ataupun bensin. Di dalam objek rancangan yang dipilih belum ada jaringan listrik negara, untuk itu sumber eletrikal berasal dari panel surya dan generator berbahan bakar solar.

#### i.Sensory

Secara *visual* terdapat 3 macam pemandangan pada *site*. Pertama, pemandangan laut hampir 80% pulau ini memiliki *view* laut, sedangkan 10% adalah pemandangan bukit dan 10% lainnya adalah hutan bakau tepi pantai. Ketiganya dapat dimanfaatkan sebagai potensi dari *site*.

#### h. Legal

Berdasarkan aspek legal pulau ini belum ada peraturan secara tertulis mengenai pembangunan di *area* ini. Sehingga tidak ada peraturan khusus yang perlu diperhatikan , tetapi untuk pembangunan di tepi pantai , berdasarkan UU **no.28 tahun 2009 pasal 13 ayat 1** tentang garis sempadan bangunan ialah Penetapan garis sempadan bangunan gedung oleh pemerintah daerah dengan mempertimbangkan aspek keamanan, kesehatan,kenyamanan, kemudahan serta

#### 2.1.2.1 Potensi Tapak

Potensi yang terdapat di lokasi ini, antara lain :

- Kondisi eksisting yang alami dan memiliki banyak *view* menarik yang menjadi daya tarik utama sebagai *resort*
- Di dekat lahan sekitar terdapat taman laut , terumbu karang dengan kualitas paling unggul daripada di daerah lainnya.
- Terdapat beraneka macam biota air seperti ikan 3 warna, ikan masalembu, dan lain sebagainya.



- Lahan ini jauh dari pusat kota, sehingga memungkinkan untuk tempat memperoleh kenyamanan dan ketenangan
  - Lokasi ini juga mulai banyak dikenal oleh masyarakat lokal.
  - Terdapat pengolahan hasil laut, seperti teripang, kerang hijau, ikan.
  - Memiliki habitat *mangrove* yang berbeda dengan daerah lain masing-masing macamnya ada 2 yaitu : *Rhizophora Spp* dan *Sonneratia*
  - Lahan ini merupakan lahan ekowisata
  - Memiliki karakter air yang tawar bukan asin karena di bawean
- terdapat sumber mata air pegunungan yang masih alami.
- Di lahan ini juga terdapat banyak penyu yang memang sengaja tidak ditempatkan di penangkaran agar alami dengan sendirinya.

## 2.2 Pemrograman Fasilitas dan Ruang

### 2.2.1 Pemrograman Fasilitas

Ada beberapa program kegiatan yang terkait dengan fasilitas diantaranya, kegiatan pengelola dengan fasilitas kantor dan pengelola ; kegiatan servis; kegiatan penunjang (dengan fasilitas restoran, fasilitas spa dan sauna, fasilitas *meeting and function room*, *diving snorkeling shop*.

**KEGIATAN PENGELOLA  
FASILITAS KANTOR DAN PENGELOLA**

Fasilitas	Kegiatan
Ruang Kepala Pimpinan	Pengelolaan keseluruhan kegiatan yang bersifat umum
Ruang Sekretaris	Pengelolaan data-data, administrasi, kesekretariatan, dan keuangan
Ruang Arsip	Pengelolaan data-data dan administrasi
Front Office	Penginformasian mengenai kegiatan yang akan berlangsung dan sedang berlangsung Penginformasian mengenai resor
Ruang Kepala Dept.	Pengelolaan keseluruhan kegiatan dept. personalia, dept. food & beverage, dept. recreational, dept. house keeping, dept. security
Kantor Akuntan	Pengelolaan data-data keuangan
Security Dept.	Pengelola dan pengawasan aktivitas keamanan melalui CCTV
Ruang Rapat	Pertemuan atau rapat pengelola dan pihak-pihak yang terlibat

Daftar tabel 2.1 kegiatan Pengelola



### KEGIATAN SERVIS

Fasilitas	Kegiatan
Ruang Utilitas	Area pembuangan sampah, ruang tandem, ruang genset, dan gudang
Ruang laundry	Laundry bagi yang menginap
Ruang keamanan	Pengawasan bangunan dan pengaduan laporan keamanan
Janitor	Penyimpanan peralatan kebersihan
Loading dock	Bongkar muat karya seni dan kebutuhan lain

Daftar tabel 2.2 kegiatan Servis

### KEGIATAN PENUNJANG FASILITAS RESTAURANT

Fasilitas	Kegiatan
Ruang Makan	Menjual makanan, jajanan, dan minuman khas pulau Bawean
Outdoor Café	Menjual makan ringan dan minuman untuk bersantai
Pantry	Persiapan penyajian makan dan kasir

Daftar table 2.3 kegiatan Penunjang

### SPA DAN SAUNA

Fasilitas	Kegiatan
Lobby Sauna	Area transisi pengunjung
Changing Room Sauna	Ganti baju untuk para pengunjung sauna
Barhing Sauna	Pemandian Sauna
Ruang Spa	Pemijatan spa
Locker & Changing Spa	Ganti baju untuk para pengunjung spa

Daftar table 2.4 kegiatan spa

### DIVING & OLAHRAGA LAIN

Fasilitas	Kegiatan
Display Room	Memamerkan peralatan diving dan olahraga lain
Storage	Penyimpanan barang
Boot	Penjualan dan persewaan peralatan diving dan snorkling

Daftar tabel 2.5 kegiatan diving snorkeling



### 2.2.2 Ruang

Secara umum kebutuhan ruang terbagi berdasarkan aktivitas yang terdapat didalam *resort*. Aktivitas *Resort* dibedakan menjadi 2 yaitu aktivitas pengelola dan aktivitas pengunjung .

#### o Aktivitas pengelola

Aktivitas pengelola dibedakan menjadi 2 yaitu aktivitas teknis dan non teknis.

##### a. Aktivitas Teknis :

##### 1. FRONT OF THE HOUSE

- menerima tamu
- administrasi
- menyewakan alat-alat perlengkapan snorkeling dan diving
- mengantar tamu ke kamarnya
- menyediakan makanan dan minuman
- memelihara kebersihan
- menjaga keamanan

##### 2. BACK OF THE HOUSE

- mengatur keluar masuknya uang
- mengurus surat menyurat hotel

- mengatur pembelian dan penerimaan barang-barang perlengkapan resort
- mengadakan promosi dan publikasi resort
- melakukan food preparation atau menyiapkan makanan
- menjadi tour guide untuk wisatawan (rute : gili-noko ; gili darat kampung nelayan- pengolahan hasil laut)

##### b. Aktivitas non teknis :

- Memelihara dan mereparasi alat-alat utilitas, mekanikan, dan eletrikal
- Mengadakan pertemuan rapat intern pengelola
- Melakukan kegiatan ibadah
- Menjalankan kegiatan komersil seperti perdagangan ( pembuatan hasil olahan laut berupa kerajinan maupun makanan )
- Aktivitas pengunjung

Resort Mangrove menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat dinikmati baik oleh pengunjung yang menginap maupun pengunjung yang tidak menginap. Jenis aktifitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung adalah :



## 1. Menginap

Aktivitas ini bersifat privat. Untuk memwadhahi aktivitas menginap, resort ini menyediakan 3 jenis cottage, antara lain :

### ▪ Superior Cottage

Jumlahnya ada 15 cottage (3 kelompok/cluster), dengan fasilitas yang disediakan per cottage nya :

- 1 bedroom
- 1 bathroom
- shower box
- pantry and mini bar
- tv & DVD player
- terrace
- writing table and chair
- telepon
- free wifi

### ▪ Deluxe Cottage

Jumlahnya ada 14 cottage, dengan fasilitas yang disediakan per cottage nya :

- 1 bedroom
- 1 bathroom
- bathup
- pantry and mini bar
- tv & DVD player
- terrace
- writing table and chair
- telepon
- free wifi

### □□ Family Cottage

Jumlahnya ada 5 cottage, dengan fasilitas yang disediakan per cottage nya :

- 2 bedroom
- 2 bathroom
- living room
- pantry and mini bar
- tv & DVD player
- terrace
- Balcony
- writing table and chair
- telepon
- refrigerator
- hot and cold water dispenser

- free untuk rental alat-alat snorkling dan diving only pay 50 %
- free rental sepeda
- free wifi

## 2. Olah raga

Aktivitas ini bersifat publik. Aktivitas olah raga ini dapat dilakukan secara bersama oleh sebuah kelompok ataupun keluarga, pasangan secara bersama. Fasilitas olahraga yang disediakan berupa fasilitas indoor dan outdoor, fasilitas olah raga tersebut antara lain :

### a. Indoor

- Fitness
- tenis meja

### b. Outdoor

- jogging track

### c. Fasilitas spa dan perawatan tubuh

- ruang spa dan sauna
- ruang pijat/ massage (outdoor)
- steam bath

## 3. Fasilitas makan dan minum

Tersedia 2 tempat makan yang dapat dinikmati pengunjung beserta keluarga :

- Seaside restaurant and cafe, merupakan restaurant yang terletak di sisi tepi pantai.

Menu yang disajikan beragam. Mulai dari menu ringan hingga berat sesuai dengan pilihan konsumen. Seaside restaurant and cafe juga merupakan main restaurant di resort ini.

- View mangrove cafe and coffee, merupakan cafe yang terletak dengan view area mangrove. menu yang disajikan berupa menu ringan beserta olahan minuman khas bawean “sarang burung”, dan kopi-kopi asli khas Indonesia.



#### 4. Fasilitas berupa galeri

- galeri hasil olahan laut
- give and souvenir shop , rent snorkeling and diving

#### 5. Hobi

- bilyard
- karaoke

#### 6. Penyewaan ruang

Penyewaan ruang untuk berbagai macam acara seperti kegiatan pertemuan atau rapat. Ruang serbaguna ini disediakan untuk menampung kegiatan khusus yang bersifat occasional. Ruang tambahan yang perlu ada dalam ruang serbaguna antara lain :

- lobby
- toilet
- hall
- ruang perlengkapan

#### 7. Ruang ibadah

Ruang ibadah dengan fasilitas yang disediakan berupa :

- Musholla
- ruang wudhu

#### 8. Fasilitas kesehatan (berupa klinik)

#### 9. Fasilitas parkir untuk dermaga speed boat, kapal/perahu

### 2.2.2 Ruang

#### 2.2.2.1 Organisasi Ruang

Berdasarkan jenis kegiatan dan aktifitas yang telah dibahas sebelumnya, maka diperlukan ruang-ruang untuk mewadahi kegiatan tersebut

#### A. Organisasi ruang untuk pengelola dan servis

Fasilitas – fasilitas yang disediakan berfungsi untuk menampung pelayanan fungsi dan operasional resort. Kegiatan pelayanan fungsi resort dapat dikategorikan menjadi 6, yaitu :

1. Kegiatan pelayanan restaurant, kegiatan ini membutuhkan ruang dapur yang disesuaikan dengan restaurantnya dan dilengkapi dengan storage . Berikut bagan organisasi ruangnya:

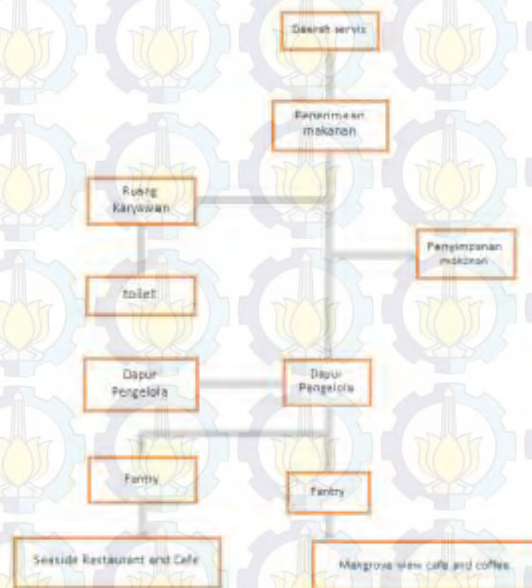


Diagram Organisasi ruang kegiatan pelayanan restoran

2. Kegiatan pengelola resort, ruang yang dibutuhkan untuk pengelolaan resort antara lain:



- ☐ ruang kepala pimpinan
- ☐ ruang sekretaris
- ☐ ruang departemen personalia
- ☐ ruang accounting
- ☐ ruang food and beverage department
- ☐ ruang recreational department
- ☐ ruang house keeping
- ☐ ruang security department
- ☐ ruang rapat
- ☐ ruang staff
- ☐ musholla
- ☐ toilet

**Berikut bagan organisasi ruangnya :**



Diagram Organisasi ruang kegiatan pengelola resort

3. Kegiatan tata graha , ruang yang dibutuhkan yaitu ruang-ruang serbaguna (hall, loby, ruang perlengkapan) .

**Berikut bagan organisasi ruangnya :**

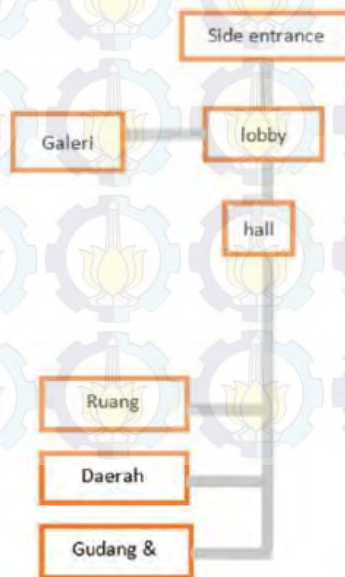


Diagram Organisasi ruang serbaguna

4. kegiatan operasional resort, kegiatan ini membutuhkan ruang antara lain :

- ruang ME (mekanikal elektrik)
- ruang pompa
- ruang WTP
- ruang untuk penerimaan barang (loading dock)
- ruang loker karyawan
- ruang penyediaan makanan dan minuman
- ruang peralatan dan perlengkapan
- ruang genset
- gudang
- musholla karyawan
- toilet karyawan



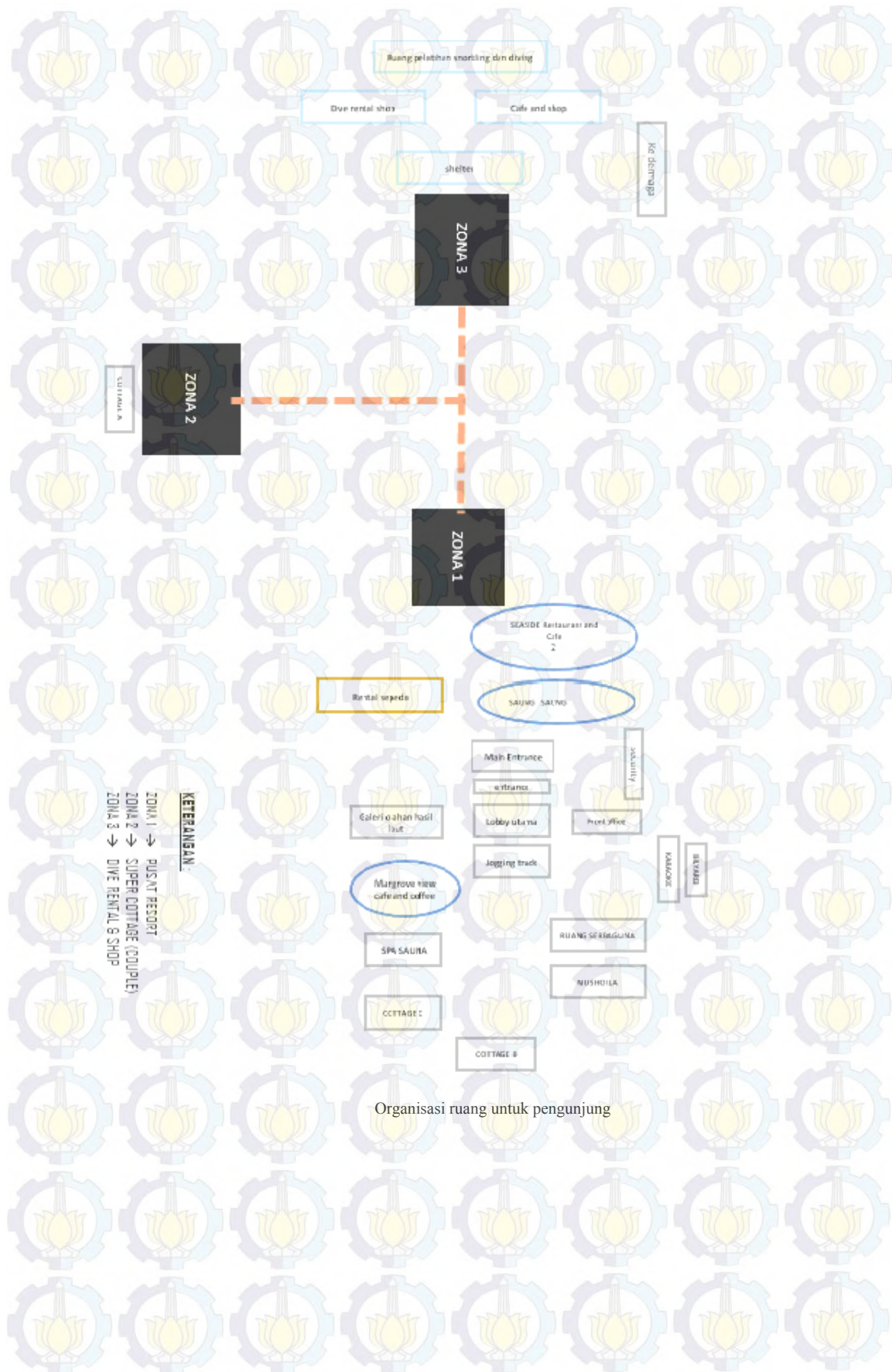
Diagram Organisasi ruang operasional resort

5. Kegiatan keamanan disekitar resort, membutuhkan ruang keamanan dan pos jaga keamanan.

#### B. Organisasi ruang untuk pengunjung

Pengunjung pada resort dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengunjung yang menginap dan pengunjung yang tidak menginap. Pengunjung yang menginap membutuhkan fasilitas publik dan privat, sedangkan pengunjung yang tidak menginap membutuhkan fasilitas publik saja.





### 2.2.3 Perhitungan Rencana Besaran Ruang

Dasar Penentuan Besaran Ruang Yang digunakan sebagai referensi adalah :

- ☐ A.J . Metric Handbook (MH)
- ☐ Data Arsitek, Jilid 1 dan 2 , Ernst Neufert, terjemahan Syamsul Arif (NAD)
- ☐ New Metric Handbook (NMH)
- ☐ Time Saver Standard (TSS)
- ☐ Hotel Design Planning & Development (HD)
- ☐ Hasil Pengamatan dan Observasi

#### 2.2.3.1 Program , Besaran Ruang dan Persyaratan Teknis Ruang

#### A.Besaran Ruang

##### a. Fasilitas Kantor dan Pengelola

##### a. Fasilitas Kantor dan Pengelola

No.	Nama Ruang	Kapasitas orang	Pendekatan (m <sup>2</sup> /orang)	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	R. Kepala Pimpinan	1	NAD : 30	30
2.	R. Sekretaris	1	NAD : 6,70	6,70
3.	R. Arsip	1	HD	5
4.	Front Office	3	HD : 5	15
5.	Dept. Personalia	3	HD : 3	9
6.	Kantor akuntan	3	HD : 3	9
7.	Food & beverage Dept.	5	HD : 3	15
8.	Recreational Dept.	3	HD : 3	9
9.	House Keeping Depart	3	HD : 3	9
10.	Security depart	5	HD : 3	15
11.	R. Rapat	10	HD : 4	40
12.	Musholla	20	Asumsi : 0,6	12
	Toilet staff		Wc : 1,5	3
		2 pria	Urinoir : 0,8	1,6
			Wastafel : 1m <sup>2</sup> /unit	2
		2 wanita	Wc :1,5	3
			Wastafel : 1 m <sup>2</sup> /unit	2
13	Lobby Side entrance	20	0.5	10
	TOTAL			186,3
	SIRKULASI (35%)			65,205
	<b>TOTAL KESELURUHAN</b>			<b>251,505</b>

Table 2.6 besaran ruang fasilitas pengelola dan kantor



b. Area Publik

No.	Nama Ruang	Kapasitas orang	Pendekatan (m <sup>2</sup> /orang)	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Lobby	10	HD:7	70
2.	Front Hall	40	HD:0,9	36
3.	Receptionist	3	NMH:1,6	4,8
4.	Lounge Area	40	HD :1,85	74
5.	Toilet	2 pria	Wc : 1,5	3
			Urinoir : 0,8	1,6
			Wastafel : 1m <sup>2</sup> /unit	2
		2 wanita	Wc :1,5	3
			Wastafel : 1 m <sup>2</sup> /unit	2
TOTAL			196,4	
SIRKULASI (35%)			68,74	
TOTAL KESELURUHAN			265,14	
265,14				

Table 2.7 besaran ruang Area Publik

c. Area Restaurant

SEASIDE RESTAURANT AND CAFE				
No.	Nama Ruang	Kapasitas (orang)	Pendekatan (m <sup>2</sup> /orang)	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	R.makan	80	HD:1,5	120
2.	Outdoor cafe	40	HD:1,5	60
3.	Pantry	40	HD:0,6	24
4.	Toilet	2 pria	Wc : 1,5	3
			Urinoir : 0,8	1,6
			Wastafel : 1m <sup>2</sup> /unit	2
		2 wanita	Wc :1,5	3
			Wastafel : 1 m <sup>2</sup> /unit	2
TOTAL			215,6	
SIRKULASI (35%)			75,46	
TOTAL KESELURUHAN			291,06	

Table 2.8 besaran ruang Area Restaurant Seaside and cafe

MANGROVE VIEW CAFE AND COFFEE				
No.	Nama Ruang	Kapasitas (orang)	Pendekatan (m <sup>2</sup> /orang)	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Indoor cafe	20	HD:1,5	30
2.	Outdoor cafe	20	HD:1,5	30
3.	Pantry	20	HD:0,6	12
4.	Toilet	2 pria	Wc : 1,5	3
			Urinoir : 0,8	1,6
		2 wanita	Wastafel : 1m <sup>2</sup> /unit	2
			Wc :1,5	3
			Wastafel : 1 m <sup>2</sup> /unit	2
5.	Wastafel	2 unit	1m <sup>2</sup> /unit	2
TOTAL				85,6
SIRKULASI (35%)				29,96
TOTAL KESELURUHAN				115,56

Table 2.9 besaran ruang Area Restaurant Mangrove view café and coffe



d. Meeting dan Function Room

No.	Nama Ruang	Kapasitas (orang)	Pendekatan (m <sup>2</sup> /orang)	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Conference room & function room	50	NAD:1,1	55
2.	Banquet	50	NAD:50% CR	27,5
3.	Storage	25	Asumsi: 25%luas	13,75
4.	Ruang proyektor		NMH:15	15
5.	Control room	2	Asumsi: 5 m <sup>2</sup> /unit	10
6.	Toilet	2 pria	Wc : 1,5 Urinoir : 0,8 Wastafel : 1m <sup>2</sup> /unit	3 1,6 2
		2 wanita	Wc :1,5 Wastafel : 1 m <sup>2</sup> /unit	3 2
	TOTAL			132,85
	SIRKULASI (35%)			46,5
	<b>TOTAL KESELURUHAN</b>			<b>179,35</b>

Table 2.10 besaran ruang Meeting and function room

## e. Area Persiapan Makanan dan Penyimpanan

No.	Nama Ruang	Kapasitas (orang)	Pendekatan (m <sup>2</sup> /orang)	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Dapur Utama	1 unit : 100 porsi	HD:0,6 m <sup>2</sup> /porsi	60
2.	Function Room kitchen	1 unit : 100 porsi	HD:0,6 m <sup>2</sup> /porsi	60
3.	Room service	5	Asumsi 5 m <sup>2</sup> /orang	25
4.	Banquet Pantry	7	TSS:20% banquet+BR	11
5.	Cafe pantry	7	TSS:20% CAFE	29,4
6.	Area penyimpanan		HD:30%-50% Dapur utama	60
7.	Dry Food Storage		HD:30% F&B Storage	18
8.	Refrigerator Food Storage		HD:25% F&B Storage	15
9.	Frozen Food Storage		HD:10% F&B Storage	6
10.	Beverage Storage		HD:15% F&B Storage	9
11.	Refrigerator beverage storage		HD:5% F&B Storage	3
12.	Non Food Storage		HD:15% F&B Storage	9
13.	Toilet		Wc : 1,5 Urinoir : 0,8 Wastafel : 1m <sup>2</sup> /unit	3,2
TOTAL				308,6
SIRKULASI (35%)				108,01
TOTAL KESELURUHAN				416,61

Table 2.11 besaran ruang Area persiapan makanan dan penyimpanan



### F. Servis Area

No.	Nama Ruang	Kapasitas (orang)	Pendekatan (m <sup>2</sup> /orang)	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Loading dock	2 mobil	NAD:15m <sup>2</sup> /mobil	30
2.	Trash & garbage storage	2 orang	HD:9m <sup>2</sup> /orang	18
3.	Laundry	3 unit mesin	Asumsi5 m <sup>2</sup> /unit	30
4.	House keeping	4 orang	Asumsi 6 m <sup>2</sup> /orang	24
5.	ME		Asumsi 6 m <sup>2</sup> /orang	45
6.	R. pompa	2 mesin	NAD: 10 m <sup>2</sup> /mesin	20
7.	R. genset	2 mesin	NAD: 10 m <sup>2</sup> /mesin	20
	TOTAL Sirkulasi (35%)			65,45
	TOTAL KESELURUHAN			252,45

Table 2.12 besaran ruang servis area

### g. Employee Area

No.	Nama Ruang	Kapasitas (orang)	Pendekatan (m <sup>2</sup> /orang)	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Human Resource Dept.	2	Asumsi: 5	10
2.	R.Satpam	4	Asumsi : 4	16
3.	R.pemadam kebakaran		Asumsi	15
4.	R. Loker karyawan	15	NAD:1,4	21
5.	R.kontrol	3	Asumsi:10	30
	TOTAL			92
	Sirkulasi (35%)			32,2
	TOTAL KESELURUHAN			124,2

### H. cottage

#### Superior Cottage

No	Nama ruang	Kapasitas (per orang)	Pendekatan (m2/orang )	Luas (m2)	
1	Kamar tidur	2 unit	NAD:25 m2/unit	50	
2	Kamar mandi	2 unit	NAD:12m2/unit	24	
3	Pantry/mini bar		Asumsi 2mx2m	4	
4	Writing table		Asumsi 2mx1m	2	
5	teras		Asumsi 4mx2m	8	
6	balcony		Asumsi 5mx4m	25	
TOTAL SIRKULASI (35%)				108	
TOTAL KESELURUHAN				37,8	
				145,8 x 7	
				= 1.020,6 m2	
TOTAL SIRKULASI (35%)				25,15	
TOTAL KESELURUHAN				63,45 x 15	
				= 951,75 m2	

Table 2.14 besaran ruang superior cottage

#### Total Area yang Diperlukan

No.	Nama	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Fasilitas Kantor dan Pengelola	
2.	Area Publik	400
3.	Area Restaurant	500
4.	Meeting and Function Room	600
5.	Area Persiapan Makanan dan Penyimpanan	600
6.	Servis area	700
7.	Area karyawan	300
8.	Spa dan Sauna	400
9.	Cottage	500
TOTAL		3700
		8000

Table 2.16 besaran ruang family cottage

Table 2.15 besaran ruang deluxe cottage



No	Nama ruang	Kapasitas (per orang)	Pendekatan (m2/orang )	Luas (m2)
1	Kamar tidur	1 unit	NAD:25 m2/unit	25
2	Kamar mandi	1 unit	NAD:12m2/unit	12
3	Pantry/mini bar		Asumsi 2mx2m	4
4	Writing table		Asumsi 2mx1m	2
5	terras		Asumsi 4mx3m	12
6	balcony		Asumsi 4 mx3m	12
	TOTAL SIRKULASI (35%)			67
	TOTAL KESELURUHAN			23,45
				90,45 x 14 = 1.266,3 m2

## BAB III

## Pendekatan dan Metoda Desain

## 3.1 Pendekatan Desain

Dengan pendekatan **Ekowisata**, yang lebih mengarah ke *konservasi* .

Pendekatan Ekowisata bertujuan agar wisatawan yang datang untuk berlibur sekaligus menjaga kelestarian lingkungan demi terciptanya wisata yang berkelanjutan.

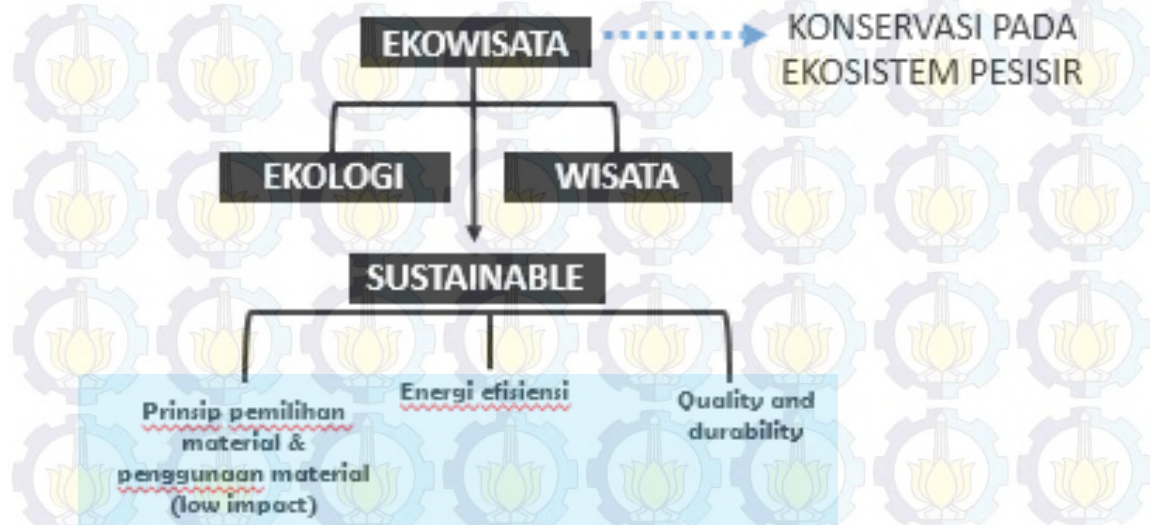


Diagram tentang Ekowisata

Berdasarkan pada “ *The International Ecotourism Society (TIES)* ”, pada awal tahun 1990 sebagai berikut:

*"Ecotourism is responsible travel to natural areas which conserved the environment and improves the welfare of local people."*

"Ekowisata adalah perjalanan yang bertanggung jawab ketempat-tempat yang alami dengan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat".

Definisi ini sebenarnya hampir sama dengan yang diberikan oleh **Hector Ceballos-Lascurain** yaitu sama-sama menggambarkan kegiatan wisata di alam terbuka, hanya saja menurut TIES dalam kegiatan ekowisata terkandung unsur-unsur kepedulian, tanggung jawab dan komitmen terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan penduduk setempat. Ekowisata merupakan upaya untuk memaksimalkan dan sekaligus melestarikan potensi sumber-sumber



alam dan budaya untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan yang berkesinambungan. Dengan kata lain ekowisata adalah kegiatan wisata alam plus plus.

SUMBER :

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20960/3/Chapter%20II.pdf>

### 3.2 Metode Desain

Berangkat dari isu yang telah disampaikan sebelumnya mengenai *Konservasi wilayah pesisir Pulau Gili Timur Bawean dengan konteks wisata* yang mengalami beberapa kesulitan terkait kondisi alam daerah pariwisatanya yang beragam, nilai budaya orang bawean yang sangat tinggi sehingga sulit untuk menerima budaya asing/baru. Pengembangan keparwisataan diperlukan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, penyerapan tenaga kerja melalui pengembangan industri pariwisata multi kompleks, serta menggali potensi-potensi khususnya di bidang industri rakyat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti pengelolaan hasil laut, pengelolaan hasil kerajinan tangan masyarakat setempat yang nantinya akan mengacu pada kebijakan pengembangan pariwisata pusat dan daerah

untuk menggali dan melestarikan bahkan mengembangkan potensi yang ada baik alam maupun budaya. Terkait dengan hal tersebut pariwisata ditujukan sebagai sektor andalan yang mampu mengembangkan dan meningkatkan daya saing kepariwisataan serta sumber daya manusia dan peran serta masyarakat dan swasta. Dalam hal ini arsitektur berperan penting di bidang kepariwisataan untuk dapat mewujudkan semua hal tersebut.

Terkait dengan program pemerintah Kabupaten Gresik untuk mengembangkan dan mewadahi pariwisatanya maka metode yang dirasa tepat adalah metode Problem Solving Process dari George Polya. Metode ini dimulai dari pemahaman masalah dan data-data yang ada di lokasi. Hal ini sesuai dengan pemerintah Kabupaten Gresik yang menghadapi masalah terkait kondisi alam Pulau Bawean khususnya Pulau Gili Timur. Dengan pola dasar pengembangan pariwisata Kabupaten Gresik yang *eco-tourism* dimana pengembangan pariwisata diusahakan tetap selaras dengan keutuhan alam lingkungan setempat. Maka pengembangan daerah wisatanya mengutamakan penataan alami yang berorientasi kepada seni keindahan dan kenyamanan serta pemanfaatan potensi di



masing daerah wisata yang terdapat di Pulau Bawean.

### 3.2.1 Penjabaran Metode



Diagram metode problem solving (George Polya)

Dari bagan tersebut dapat dijelaskan alur berpikir perancang yang dimulai dengan **memahami masalah terlebih dahulu berdasarkan kondisi dan data yang ada di lapangan**. Setelah itu merumuskan rencana apa yang paling tepat untuk mengatasi masalah berdasarkan data dan potensi yang ada. Kemudian **masalah akan diselesaikan dengan menelaah apakah cara berpikir atau rencana sudah cocok dan benar untuk mengatasi masalah tersebut**. Setelah penyelesaian masalah maka akan muncul hasil berupa gagasan atau desain dimana hal ini akan ditelaah lebih lanjut dengan melihat proses awal pemahaman masalah hingga akhirnya menemukan solusi desain yang tepat.

Proses koreksi ini akan menentukan apakah hasil desain yang dikeluarkan sudah sesuai atau masih perlu di kembangkan untuk lebih lanjut.

#### ❖ Understanding The Problem

Masalah yang dihadapi terkait konteks lokasi dalam hal ini adalah kondisi jalan setapak yang berada di dalam obyek wisata sangat kurang memadai. Hal ini disebabkan karena kondisi daripada wilayahnya yang sangat luas dan penduduk yang tersebar tidak merata. Lahan yang 70% lebih digunakan sebagai perkebunan dan pertanian serta hutan bebas dengan vegetasi paling banyak



adalah pohon jati dan tumbuhan jenis umbi-umbian.

Saat ini kondisi jalan setapak menuju ke arah lahan yang akan dirancang resort hampir separuhnya masih belum dapat diakses, sehingga untuk mencapai lokasi lahan resort terpaksa harus memanfaatkan areal bebatuan di pinggir pantai dan mengelilingi sebagian dari wilayah pulau gili timur bagian selatan untuk menuju ke pulau gili timur bagian utara. atau dapat melewati belakang permukiman penduduk lewat arah barat. Atau mungkin bisa langsung mengakses dengan menggunakan perahu dari dermaga sangkapura ke pulau gili timur yang bagian utara. Hal ini merupakan alternatif pengganti jalan setapak yang dirasa juga kurang memadai dan kurang terjamin dari segi keamanan. Kurang memadainya fasilitas jalan dalam kawasan wisata ini membuat perjalanan menuju lokasi Lahan Resort semakin sulit dan memakan waktu yang cukup lama.

Selain itu juga ada beberapa masalah yang ada di lahan ini yaitu, lahan di Pulau gili timur sangat luas, beberapa ekosistem seperti terumbu karang masih banyak dan tersebar mengelilingi Pulau Gili Timur Bawean, vegetasi jenis mangrove juga hanya tumbuh beberapa di pinggiran pantai Gili Timur dan penataan vegetasi masih semprawut.

#### ❖ Devising a Plan

Data-data yang diperoleh seperti data yang terkait konteks sejarah dan lokasi, keunikan obyek dan daya tarik wisata, digunakan untuk menonjolkan potensinya melalui

desain arsitektural. Lalu untuk kriteria pengunjung dan jumlah pengunjung digunakan untuk mengetahui program, aktivitas dan daya tampung yang selanjutnya digunakan sebagai bahan acuan untuk mendesain. Sementara data-data lain terkait dengan jenis tanah, surut terendah dan pasang tertinggi dan lainnya digunakan sebagai bahan acuan dalam proses mendesain terkait segi keamanan sehingga akan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung. Selain itu juga proses pembentukan ide tidak terlepas dari tujuan awal pengembangan kawasan pesisir Pulau gili timur bawean yang bersifat *Eco Tourism* yang menjaga keutuhan alam setempat.

#### ❖ Carrying out the plan

Pada bagian ini akan muncul hasil desain namun belum bisa dikatakan sebagai desain akhir sehingga desain masih bisa di koreksi lebih lanjut kesesuaiannya untuk memecahkan masalah dan menampilkan potensi-potensi yang ada.

#### ❖ Looking back

Ini adalah tahapan terakhir dimana hasil desain telah dikoreksi ulang dengan melihat kembali isu, masalah dan potensi disertai dengan data pendukung dan teori-teori terkait. Sehingga hasil akhir dari desain ini akan sesuai dengan tujuan awal pengembangan kawasan pesisir Pulau Gili Timur Bawean dengan objek rancang Resort.



### 3.3 Konsep Desain

Sebelum beranjak pada konsep maka ada baiknya untuk berbicara mengenai kriteria pengunjung yang datang ke objek wisata ini. Pengunjung wisata Pulau bawean dari tahun 2011- 2014 lebih memilih wisata bahari daripada jenis wisata lainnya. Dari wisata bahari yang diminati ada sekitar 7 wisata bahari seperti pantai selayar, pantai mayangkara, Pantai Tanjung Geen, Taman Laut Noko, Pulau Gili Timur, Pantai Mayangkara, dan Pantai Labuhan. Dari 7 wisata yang dijelaskan sebelumnya, ada 1 wisata yang paling diminati dan memiliki potensi terumbu karang yang unggul yakni Pulau Gili Timur.

Dalam hal permintaan atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya, atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Meliputi jenis obyek yang akan dijual, yang memenuhi tiga syarat, antara lain:

- Apa yang dapat dilihat (*Something to see*)

Analisis terhadap faktor something to see meliputi penilaian potensi obyek berdasarkan pemandangan

atau daya tarik lain yang dapat dilihat dan dinikmati wisatawan di dalam obyek wisata.

- Apa yang dapat dilakukan (*Something to do*)

Analisis terhadap faktor something to do meliputi penilaian potensi obyek berdasarkan motivasi dan kegiatan wisatawan di dalam obyek wisata.

- Apa yang dapat dibeli (*Something to buy*)

Analisis terhadap faktor something to do meliputi penilaian potensi obyek berdasarkan keragaman kerajinan atau cinderamatan yang dapat dibeli dan dinikmati wisatawan yang dijual di obyek wisata yang ada.

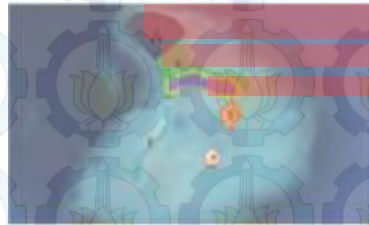
#### ✓ Konsep Zoning

Luas area obyek wisata Pulau Gili Timur adalah 5 Ha. Obyek wisata Pulau gili timur ini dibagi menjadi 3 zona. Yang pertama ada **zona penunjang** yang berisi dermaga utama, fasilitas umum (musholla, toilet dan ruang bilas yang letaknya dekat dengan penduduk), yang kedua ada **zona transisi** yang berisi tracking menuju ke arah lahan resort, tracking menuju ke arah dive shop and rental, dan tracking ke arah permukiman penduduk serta eko wisata berupa penjualan hasil kebun secara langsung di jalan menuju resort, dan yang terakhir ada **zona utama** berupa resort dan



segala fasilitas di dalamnya (seperti dermaga speedboat, cottage, pertunjukan/atraksi kesenian budaya lokal, restoran, spa, dan berbagai macam fasilitasnya). Perkiraan jarak

dari dermaga utama ke arah resort sekitar 600 meter, jarak permukiman penduduk ke resort sekitar 800 meter dan jarak dari resort ke area dive shop and rental sekitar 400 meter.



Zona 1 (zona penunjang)

Zona 2 (zona transisi)

Zona 3 (zona utama)

Diagram pembagian zona  
Sumber : Dokumen Pribadi

Didalam zona utama juga terdapat pembagian zoning yang mewakili tiga bagian utama dari kawasan yaitu :

- ☐ Area Resort utama
- ☐ Area Resort Apung
- ☐ Elemen Ruang Dive shop & centre



Gambar 3.1 perletakan zoning area  
Sumber : Dokumen pribadi

Dimana peletakan area-area tersebut dengan adanya sirkulasi yang disesuaikan dengan peletakan kawasan tersebut. Kawasan Dive shop and centre dan kawasan resort apung dipandang sebagai elemen utama dalam menarik minat wisatawan untuk datang, menjadi pertimbangan penting sehingga diletakkan secara menyebar tetapi masih dalam 1 kawasan yang terkontrol.

#### ✓ Konsep Gubahan

Berikut pengaplikasian konsep mangrove pada gubahan massa dan ruang luar :

##### 1. Penataan massa bangunan

Beberapa massa elemen massa bangunan tidak saling menyambung (terpisah-pisah dan berkelompok)

##### 2. Pola sirkulasi

Sirkulasi tapak saling berhubungan tetapi mengikuti pola tatanan massa nya.

##### 3. Ruang Luar

Tatanan massa terpisah-pisah tetapi masih dalam 1 kelompok, sehingga untuk ruang liar dibuat terpusat pada setiap kelompoknya.



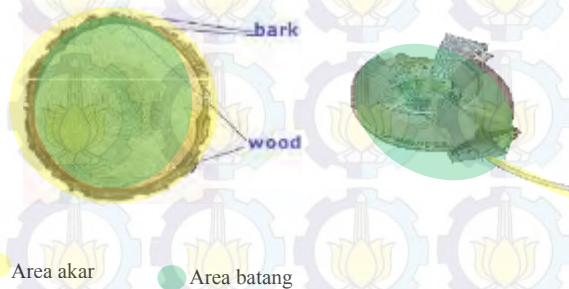


Gambar 3.2 Sketsa gambar penataan tapak berdasarkan akar mangrove

Selain beberapa konsep juga terdapat konsep pendukung, diantaranya :

1. Penempatan massa bangunan utama pada bagian barat dari lahan dan massa bangunan hunian/ cottage terdapat di bagian dari timur ke utara lahan. Disini bangunan utama tetap menjadi pusat dari semua

bangunan yang ada di dalam resort. bangunan utama diibaratkan seperti batang pohon mangrove yang terpotong sehingga memperlihatkan potongan tampak atas batang beserta akar-akar mangrove yang mengelilinginya.



Gambar 3.3 Sketsa eksplorasi bentuk bangunan utama berdasarkan akar mangrove

- ✓ Konsep Ruang Dalam  
Terdapat selasar atau teras-teras yang cukup lebar, berfungsi sebagai ruang perantara. Selain itu selasar pada

cluster rumah tradisional memperkuat ciri arsitektur tradisional.





Gambar Sketsa selasar pada cottage deluxe  
Sumber : dokumen pribadi



Gambar sketsa ruang dalam pada cottage deluxe  
Sumber : dokumen pribadi

Pada interior ,pemakaian bahan-bahan alami seperti kayu , bambu untuk furniture memberikan kesan yang hangat dan menambah suasana menyatu dengan alam sekitar.tetapi untuk konsep tetap

diseimbangkan dengan masa kini , misal kayu digunakan untuk furniture nya kemudian di padukan dengan penggunaan sofa supaya mendapatkan kesan kekinian.

#### ✓ Konsep Utilitas

##### • Penghawaan dan Pencahayaan

Penggunaan penghawaan buatan yang terdapat di resort ini sangat minim, hal ini disebabkan beberapa hal yaitu konsep arsitektur yang ekologis (ekowisata) yang mengusung hemat energi dan yang terpenting iklim pada lokasi sudah cukup nyaman.

Adapun penghawaan alami dimaksimalkan melalui desain lay-out dan bukaan-bukaan pada cottage maupun bangunan lain didalam resort. Sistem pencahayaan juga memaksimalkan pencahayaan alami, melalui bukaan-bukaan yang tepat.

Beberapa contoh penerapan penghawaan dan pencahayaan alami :

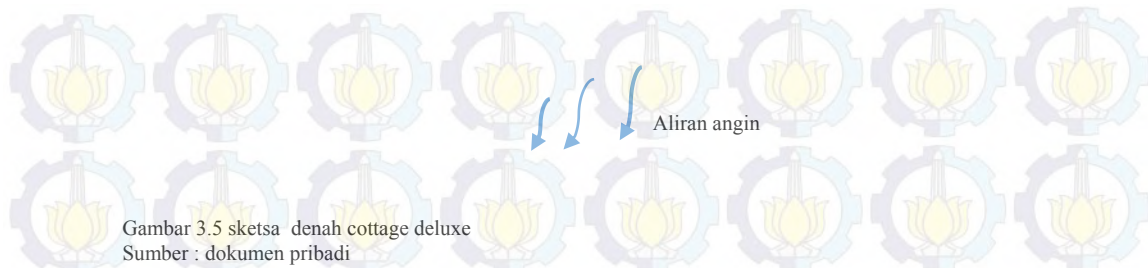
Bukaan pada atap dimaksudkan untuk mengalirkan angin secara alami.



Gambar 3.4 sketsa perspektif cottage deluxe  
Sumber : dokumen pribadi







### ○ Fire Protection

Sistem proteksi terhadap kebakaran yang digunakan di resort ini cukup sederhana, yaitu : pada masing-masing cottage serta fasilitas umum terdapat

tabung-tabung fire extinguisher. Sedangkan pada lobby , spa, kantor pengelola, dan function room and meeting room terdapat beberapa sprinkler dan juga hydrant.

### ○ Air Bersih



### ○ Air Limbah

- Pembuangan air limbah disalurkan melalui saluran-saluran khusus yang mengalir mengikuti level /ketinggian tanah
- Pada tiap pertemuan saluran terdapat bak kontrol
- Pembuangan limbah pada tiap-tiap bangunan menggunakan teknologi biotank. Dimana septictank memiliki ukuran yang lebih kecil dan

letaknya tersebar pada masing-masing bangunan .

- Pada tiap cluster terdapat sumur resapan dan septictank untuk mengakomodasi limbah dari cluster tersebut.
- Untuk Grey water terdapat water treatment untuk dijadikan air bersih sekunder ( untuk keperluan bersih-bersih dan menyiram tanaman).

### ○ Elektrikal

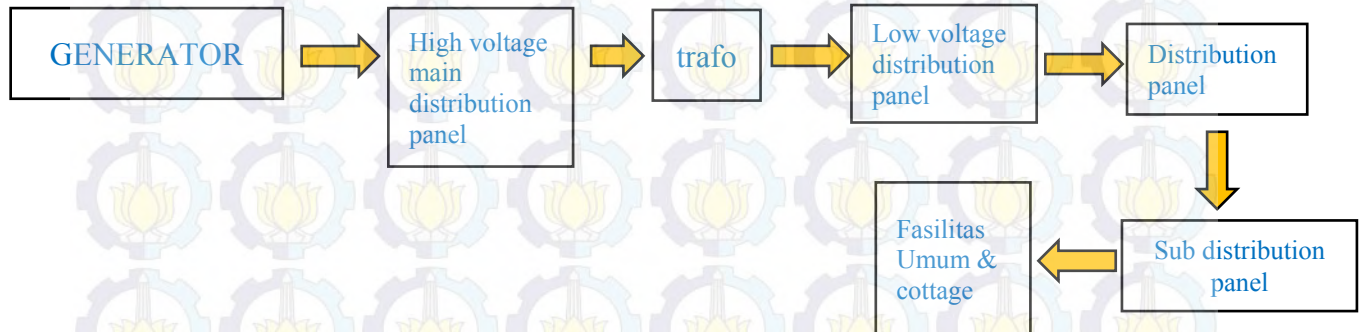
Rancangan yang dipilih belum ada jaringan listrik Negara, untuk itu

sumber eletrikal berasal dari panel surya dan generator berbahan bakar solar



Berikut merupakan urutan pendistribusian listrik

dengan generator :



#### ○ **Sistem Keamanan**

Keamanan pada resort ini dengan adanya pos jaga di masing-masing titik yang berbatasan langsung dengan

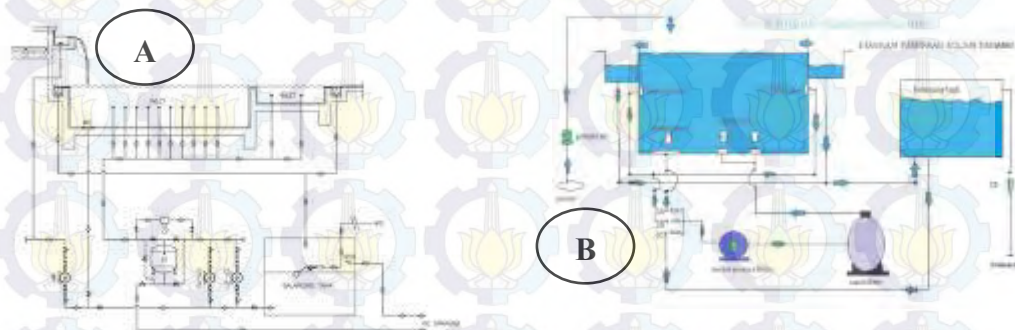
#### ○ **Sistem Komunikasi**

Sistem komunikasi di dalam resort menggunakan pesawat pabx dengan kabel tanam

#### ○ **Sistem Pengairan Kolam Renang**

Sistem pengairan kolam renang menggunakan sistem overflow.

lahan luar lainnya. Yang utama , diletakkan pada pintu masuk resort.



Gambar 3.6 Skema pengairan Kolam renang ,system overflow (B)

#### ✓ **Konsep Struktur**

Konsep utama struktur yang digunakan di resort ini dengan acuan pada usaha dalam menjaga lingkungan (kestabilan tanah). Oleh karena itu, bangunan sebagian besar didominasi dengan struktur panggung untuk menghindari /

meminimalkan permukaan tanah yang tertutup oleh bangunan sehingga tidak dapat bernafas.

Untuk massa cottage family dan deluxe digunakan kayu sebagai kolom, dinding bangunan

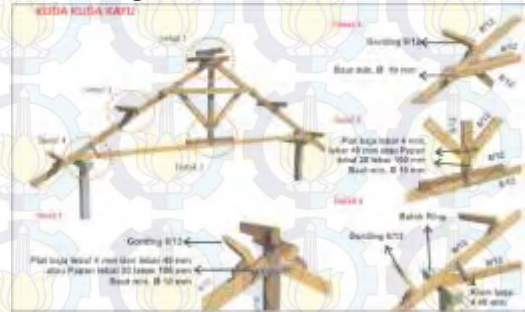


menggunakan kayu dan pondasi



Gambar 3.7 Struktur bangunan kayu dengan pondasi umpak  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

umpak.



Gambar 3.8 Struktur atap kayu dan detail  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)



Gambar 3.9 Penutup atap dengan menggunakan jerami  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)



Gambar 3.10 Cara pemasangan atap jerami  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Pada resort, ada 3 macam pondasi yang digunakan pada bangunan resort , diantaranya :

- Bangunan utama menggunakan pondasi batu kali. (hanya 1 lantai)

- Bangunan cottage family dan deluxe dengan pondasi umpak hanya 1 lantai)
- Bangunan cottage superior , dermaga dan restoran apung dengan pondasi tiang pancang (hanya 1 lantai)



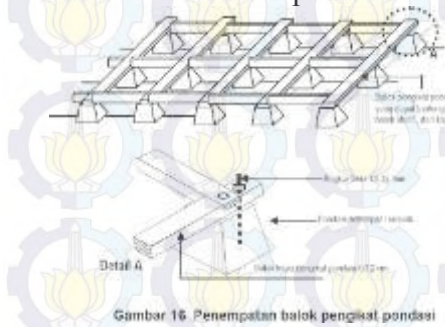
Berikut ini detail pondasi dari masing-masing bangunan :

1. Detail pondasi batu kali



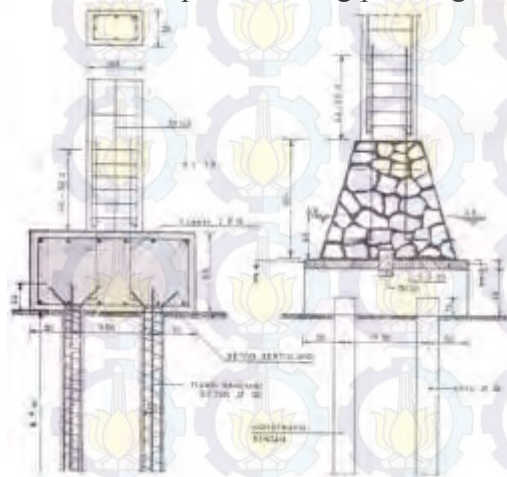
Gambar 3.11 Detail pondasi batu kali  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

2. Detail Pondasi Umpak



Gambar 3.12 Detail pondasi umpak  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

3. Detail pondasi tiang pancang



Gambar 3.13 Detail pondasi tiang pancang  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)



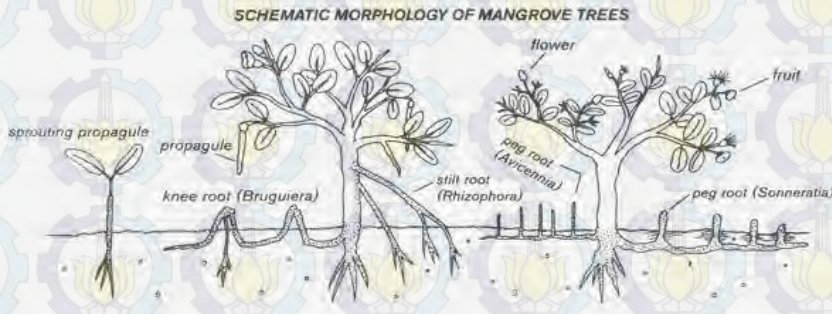
## BAB IV EKSPLORASI DESAIN

### 4.1 Eksplorasi 1

Eksplorasi Konsep Sirkulasi  
Sirkulasi dibuat seperti fase dari morfologi mangrove *Rhizophora Spp* yang menjadikan resort ini seperti mangrove dapat dilihat dari sirkulasi cottage dan bangunan utama. Sirkulasi dibuat seperti fase pada mangrove karena perancang ingin merancang

sebuah resort yang didasari pada lingkungannya sendiri (juga bermaksud untuk tujuan konservasi). Ada sekitar 10 % dari Pulau Gili Timur merupakan wilayah ekosistem hutan mangrove, dengan keadaan hutan mangrove yang sangat memprihatinkan (sebagian kering dan hingga akhirnya gugur). Berikut ini merupakan langkah-langkah bagaimana membentuk sistem sirkulasi yang menggunakan fase dari morfologi *Mangrove Rhizophora Spp*.

Berdasarkan pada *SCHEMATIC MORPHOLOGY OF MANGROVE TREES* (*Rhizophora Spp*)



Gambar 4.1 schematic morphology of mangrove  
Dokumen pribadi

#### fase 1

#### sirkulasi menuju ke resort (sirkulasi luar)

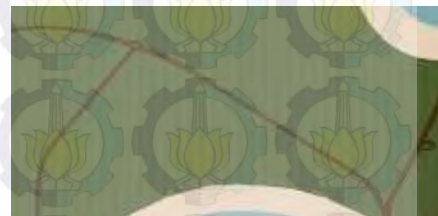


Gambar Sprouting propagule  
Dokumen pribadi

Pada sirkulasi dari dermaga ke arah resort & dive centre menggunakan pola fase 1, dimana mangrove mulai tumbuh dan membelah pada akarnya. Hal ini diterapkan pada sirkulasi luar (terdapat percabangan di masing-masing tujuan)



Gambar 4.2 Sirkulasi dari dermaga utama ke resort  
Sumber : dokumen pribadi



Gambar 4.3 Perbesaran dari akses sirkulasi  
Sumber : dokumen pribadi





Gambar 4.4 Sketsa dari dermaga ke resort berdasarkan akar mangrove



Gamabr 4.5 Sketsa dari dermaga –noko-arah pantai berdasarkan akar mangrove



sirkulasi dari luar ke dalam resort (sirkulasi dalam)



Sirkulasi radial berdasarkan akar mangrove

Pada sirkulasi dari luar ke dalam resort menggunakan pola fase 2 dimana mangrove bergerak dari luar (bawah) kemudian perlahan menuju ke bagian

tengah (akar menjalar - akar ke samping - akar ke dalam tanah) batang yang bercabang ke arah atas tangkai dan daun.

### Berdasarkan Rhizophora Stylosa Leaf



Antar tulang daun tidak sejajar , masing-masing berjumlah ganjil dan genap (5-6

tulang daun) diterapkan pada sirkulasi resort apung.

### 4.2 Eksplorasi 2

Eksplorasi Ruang Luar yang berkaitan dengan fasilitas resort

Ada 2 alternatif desain pada suasana yang dibawa di pinggir pantai . Selain itu , juga terdapat material

dari pohon mangrove yang dijadikan alas . material kayu pohon mangrove ini sangatlah kuat dan kokoh. Berikut merupakan 2 alternatif desain ruang luar yang merupakan fasilitas resort antara lain :



#### Alternatif desain 1



Gambar 4.6 alternative desain ruang luar 1  
Sumber Dokumen pribadi

Suasana memang sengaja dibuat dengan tanpa atap supaya orang yang ingin bersantai sejenak dapat merasakan langsung keindahan laut dan deburan ombak. Ini merupakan

fasilitas resort yang digunakan baik pengunjung menginap maupun pengunjung yang tidak menginap. Dan ini termasuk dalam lingkup lingkungan resort.

#### Alternatif desain 2



Gambar 4.7 alternative desain ruang luar 2  
Sumber Dokumen pribadi

Suasana yang ditimbulkan sangatlah alami karena dari penggunaan atap yang semi permanen dan material yang terdapat di area tersebut menggunakan material khas berupa kayu jati dan kayu nangka bawean,

mahoni, dan jenis kayu lainnya. Untuk jenis kayu mangrove biasanya digunakan sebagai penguat struktur utama. Karena sifat dari kayu mangrove relative lebih kokoh, kuat, dan kaku karena dibiarkan menua.



Dan ini merupakan salah satu jenis kayu yang digunakan untuk Ruang luar (karena sifatnya harus tahan terhadap, hujan, angin dan perubahan

cuaca lainnya, yaitu menggunakan kayu mangrove. Berikut ini merupakan contoh dari Kayu Mangrove.



Gambar 4.8 batang pohon mangrove  
Sumber [www.google.com](http://www.google.com)

### 4.3 Eksplorasi 3

Eksplorasi Desain Teras pada cottage apung  
Ada 2 alternatif desain untuk suasana teras cottage apung yang private,

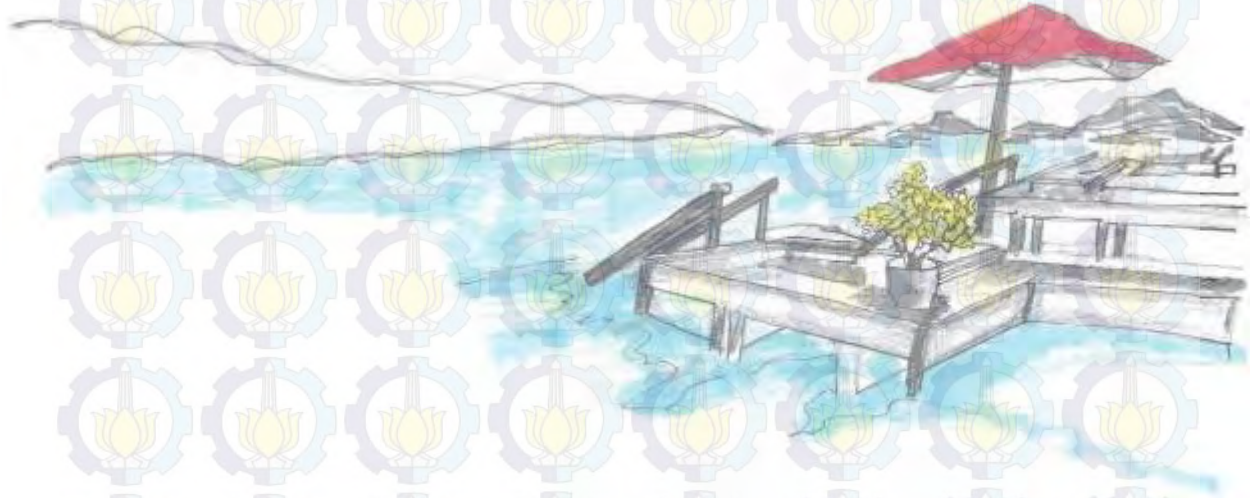
Untuk terasnya juga mengadaptasi dari bentukan daun mangrove yang melebar



Gambar 4.9 daun pohon mangrove  
Sumber [www.google.com](http://www.google.com)



Alternatif desain 1

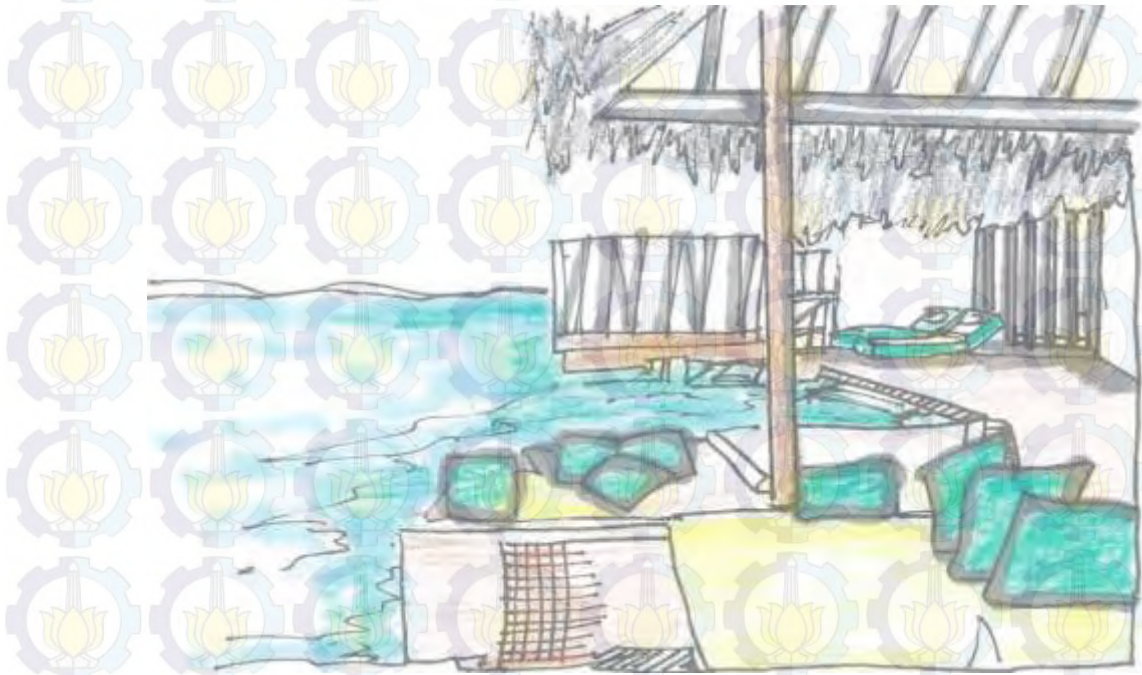


Gambar 4.10 alternative desain teras cottage 1  
Sumber [www.google.com](http://www.google.com)

Diluar teras terdapat kursi untuk bersantai maupun berjemur dengan kapasitas 2 orang, dan tangga yang menghubungkan langsung ke laut untuk melakukan aktifitas

snorkeling maupun diving. Ketinggian tangga kurang lebihnya 120 cm dari teras resort apung.

Alternatif desain 2



Gambar 4.11 alternative desain teras cottage 2  
Sumber [www.google.com](http://www.google.com)



Diluar teras terdapat kursi untuk bersantai maupun berjemur, bercengkrama dengan kapasitas 4 orang , dan tangga yang menghubungkan langsung ke laut untuk melakukan aktifitas snorkeling maupun diving. Ketinggian tangga

kurang lebihnya 60 cm dari teras resort apung. Tapi antara tempat duduk-duduk dengan tangga memiliki ketinggian yang berbeda. Tempat untuk bersantai / duduk-duduk memiliki ketinggian 120cm .

#### 4.4 Eksplorasi 4

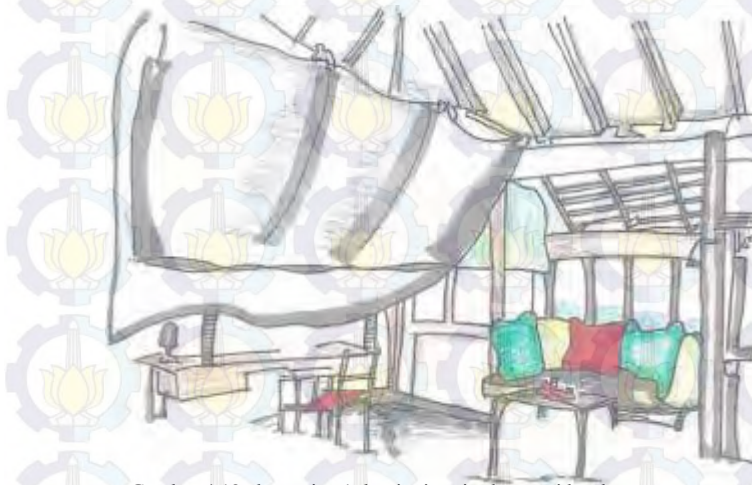
Eksplorasi desain interior kamar tidur dan suasana

Ada 2 alternatif desain suasana dan interior kamar tidur yang alami

##### Alternatif desain 1



Gambar 4.12 lantai transparan  
Sumber [www.google.com](http://www.google.com)



Gambar 4.13 alternative 1 desain interior kamar tidur dan suasana  
Sumber [www.google.com](http://www.google.com)



Kamar ini menggunakan bahan-bahan material alam seperti kayu, bambu, batu alam maupun suasana juga masih alami. Di dalam kamar terkesan natural tradisional. Dari penggunaan atap dan dinding yang kokoh

merupakan gabungan dari kayu jati dan kayu pohon mangrove yang dimodifikasi. Untuk lantai kamar juga terdapat lantai yang langsung dapat melihat bawah (terumbu karang dan biota laut)

#### Alternatif desain 2



Gambar 4.14 alternative 2 desain interior kamar tidur dan suasana  
Sumber [www.google.com](http://www.google.com)

Kamar disini sangat berbeda interiornya dengan kamar di alternatif desain 1. Suasana kamar disini sangatlah modern dan simpel. hanya terdapat tempat tidur ukuran queen, teras tanpa ada ruang duduk,

lampu sudut, serta penggunaan kaca yang hampir 60% mengelilingi dinding. Sama seperti alternatif desain 1, terdapat lantai kamar yang langsung dapat melihat bawah (terumbu karang dan biota laut)



#### 4. Hasil Desain







SITEPLAN  
SKALA 1:600





*PERSPEKTIF BIRDEYE VIEW*



*PERSPEKTIF SUPERIOR COTTAGE*





POTONGAN PERSPEKTIF FAMILY COTTAG ESUPERIOR COTTAGE



POTONGAN PERSPEKTIF SUPERIOR COTTAGE



PERSPEKTIF SUPERIOR COTTAGE



PERSPEKTIF SUPERIOR COTTAGE





PERSPEKTIF DELUXE COTTAGE

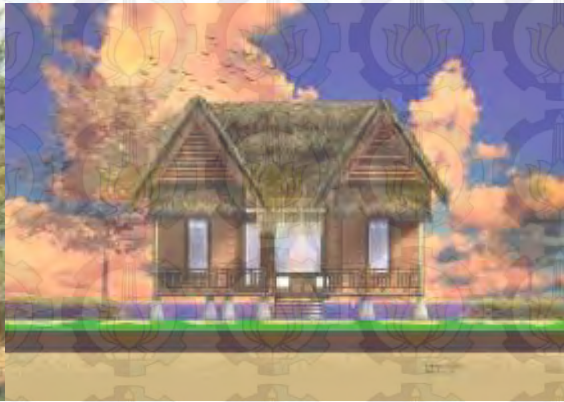


PERSPEKTIF FAMILY COTTAGE





TAMPAK DELUXE COTTAGE



TAMPAK FAMILY COTTAGE

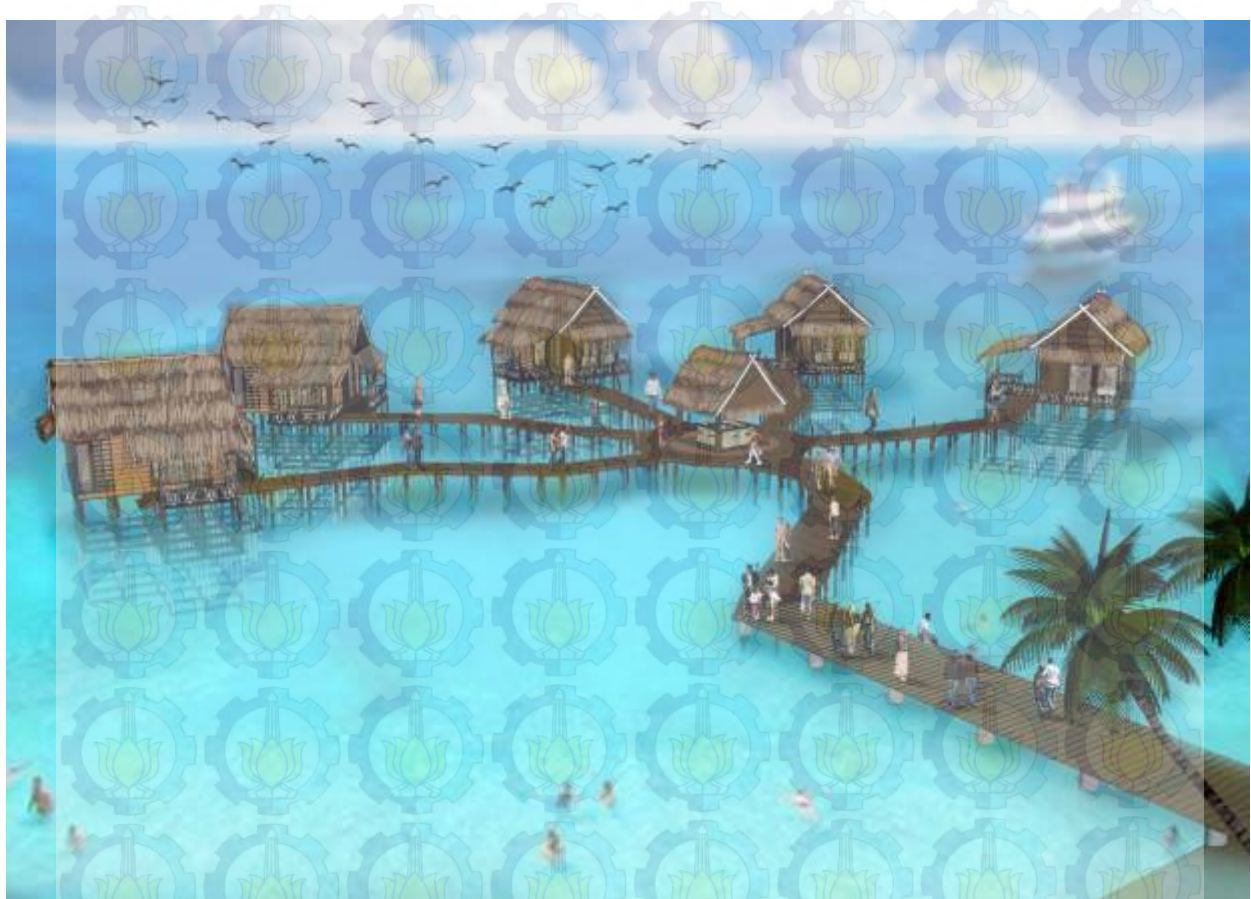


TAMPAK SUPERIOR COTTAGE



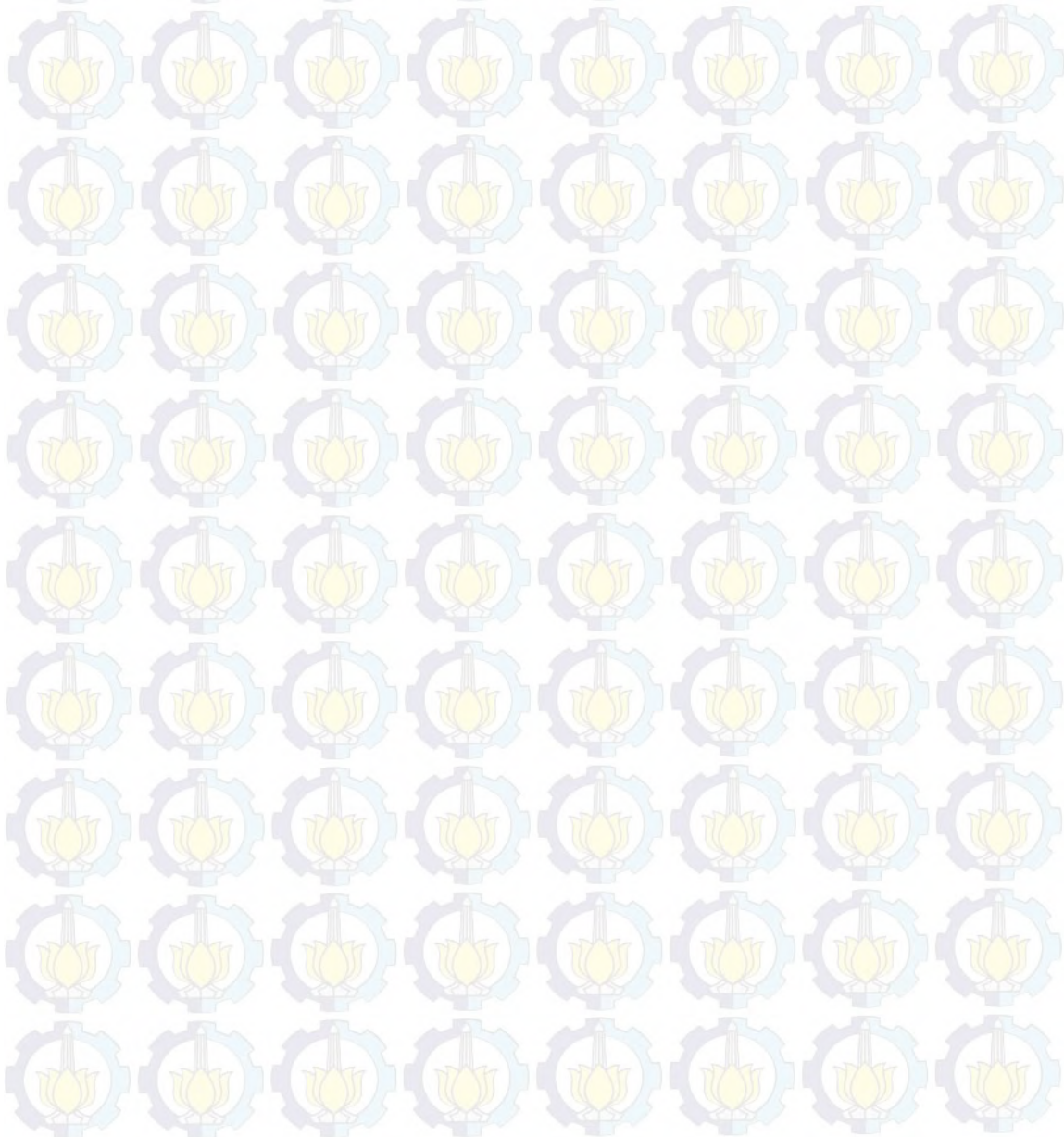
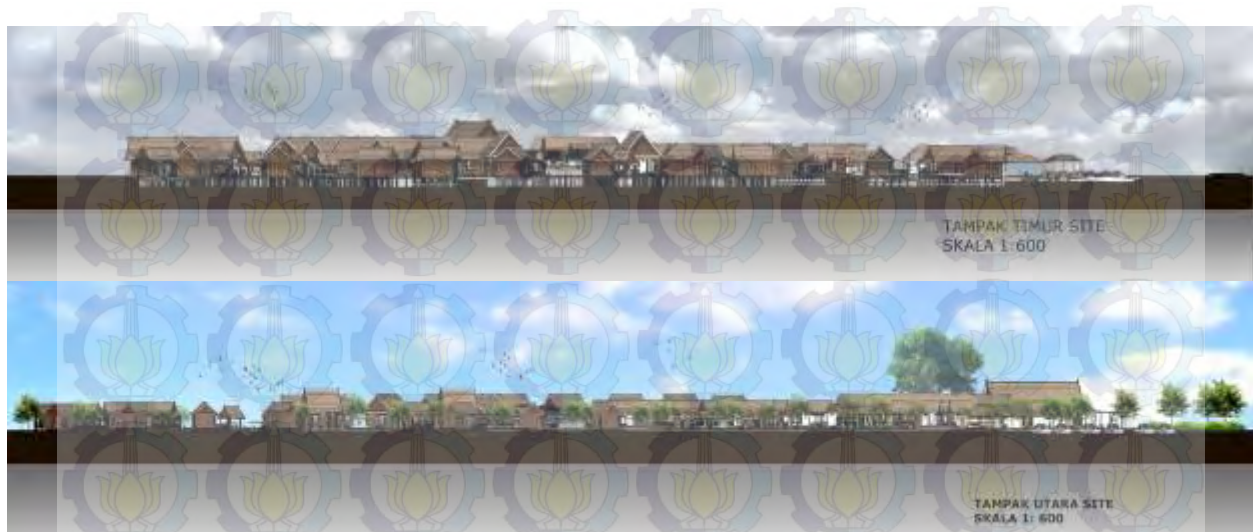
PERSPEKTIF SUPERIOR COTTAGE



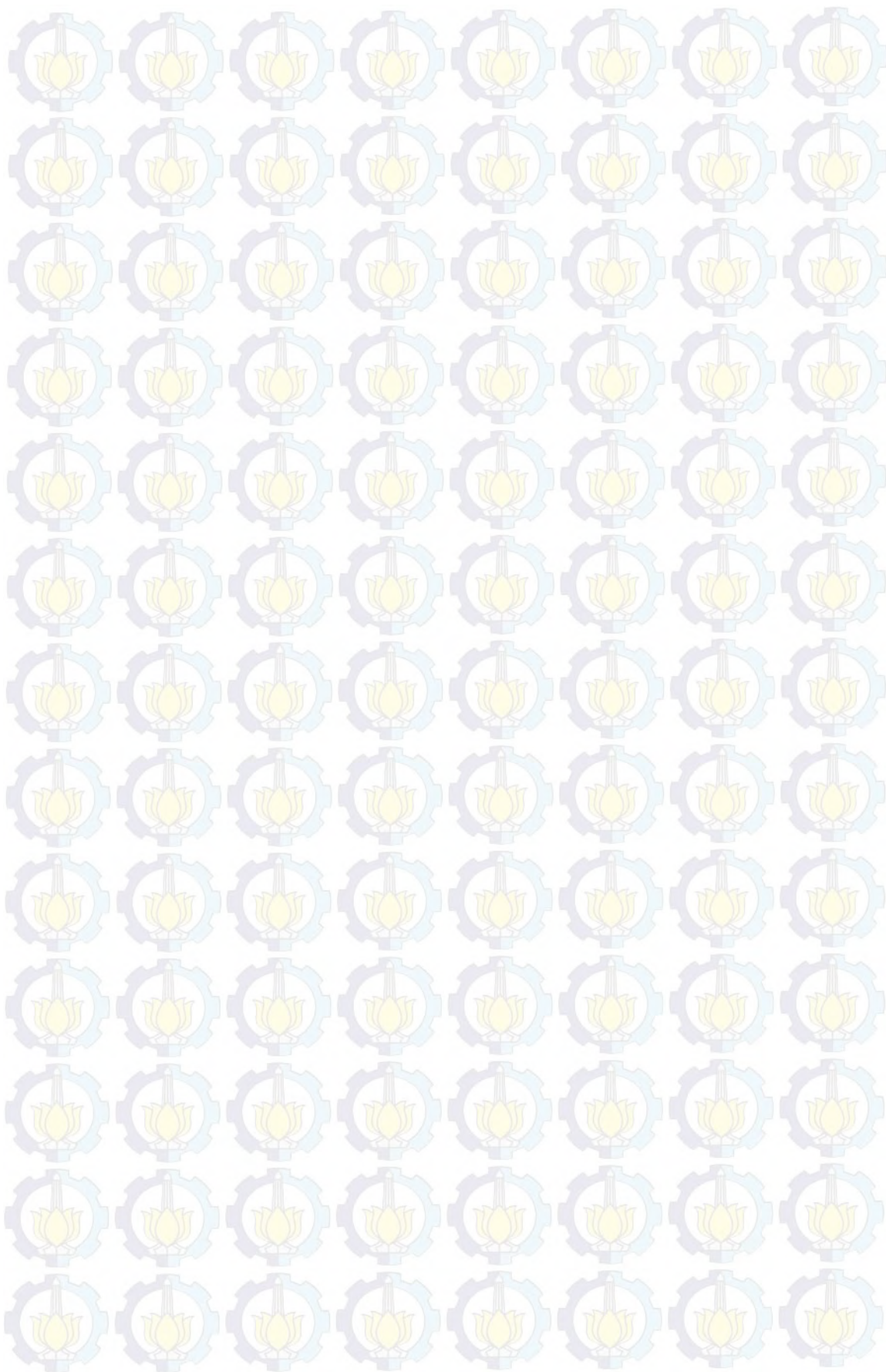


PERSPEKTIF SUPERIOR COTTAGE





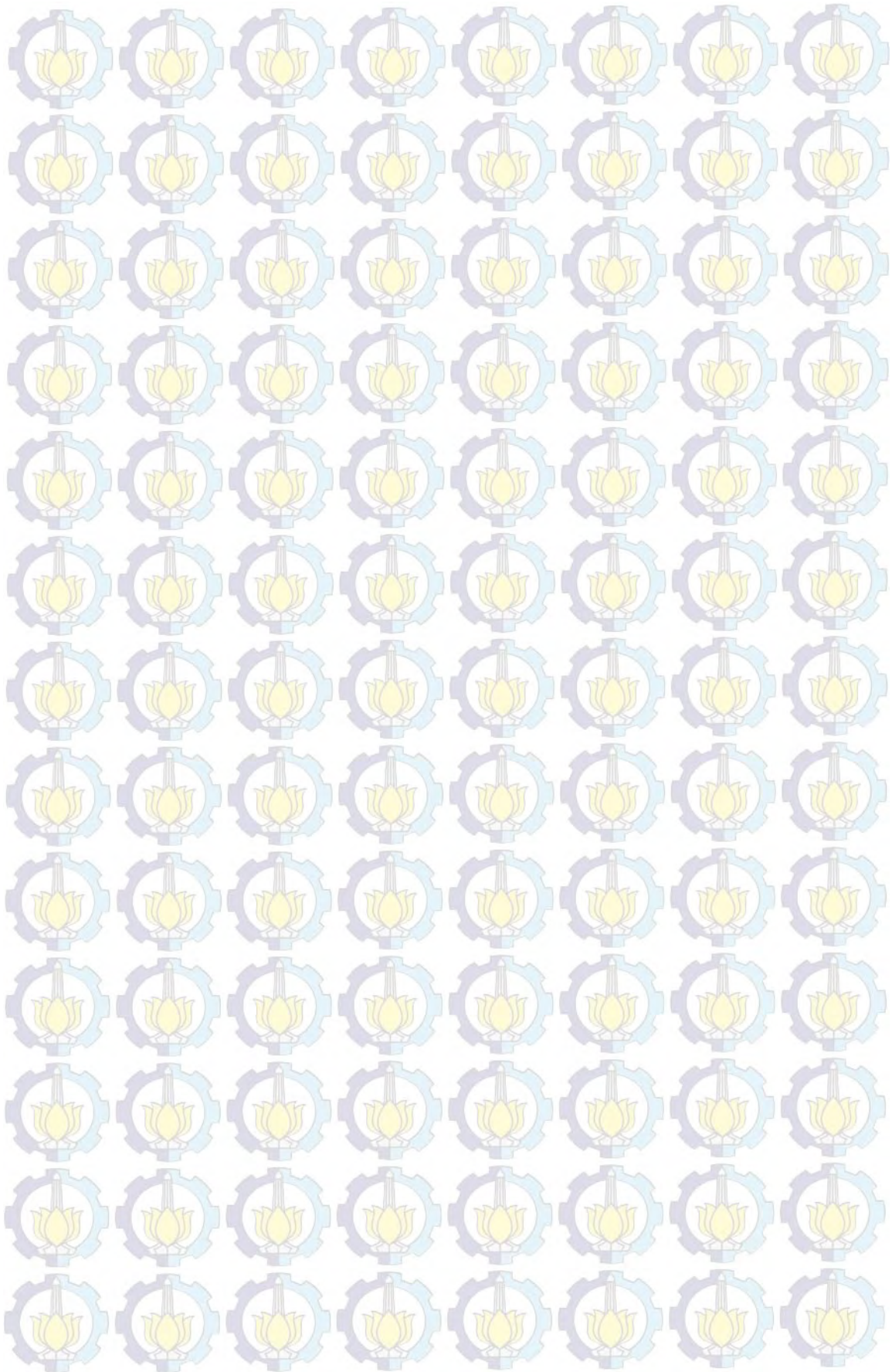




## BAB V KESIMPULAN

Resort Mangrove di Pulau Gili Timur Bawean adalah suatu bentuk arsitektur dengan tipologi bangunan penginapan yang memberikan panorama keindahan alam pesisir pantai dengan didukung beberapa fasilitas olahraga, relaksasi, dan fasilitas rekreasi guna menciptakan suasana yang tenang, damai, nyaman bagi pengunjungnya (wisatawan). Tujuan dibentuknya resort ini adalah untuk menawarkan alternatif dalam pemenuhan kebutuhan wisata pesisir pantai yang bernuansa privat. Wisata pesisir pantai merupakan alternatif dalam kebutuhan rekreasi (wisata), hiburan dan pemenuhan akan ketenangan psikis serta sebagai sarana untuk mengetahui dan mempelajari bahwa pesisir pantai merupakan bagian dari alam yang harus tetap terjaga keberadaannya.







## KRITIK DAN SARAN

Adapun beberapa kritik dan saran yang diberikan oleh penguji untuk desain rancang Resort Mangrove Di Pulau Gili Timur Bawean ini, yakni sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemanfaatan kondisi alam yang ada lebih dioptimalkan untuk menciptakan suasana yang diinginkan pada fasilitas yang ada.
2. Penerapan konsep mangrove yang tidak hanya pada sirkulasi dan transformasi bentuk, tetapi juga diterapkan pada suasana yang memberikan kekhasan pada area mangrove.
3. Ditiap-tiap fungsi dari kamar cottage sebaiknya untuk ukuran ruang tidak terlalu besar dan disesuaikan dengan jenis kamar cottage.
4. Sistem utilitas dan struktur yang rumit harus dikaji ulang agar optimal digunakan dalam sistem bangunan yang berada di lahan konservasi.
5. Secara kawasan bangunan terlalu mendominasi visual yang ada, sehingga bangunan menjadi lebih menonjol dibandingkan dengan kawasan disekelilingnya .



## DAFTAR PUSTAKA

### **Dokumen Peraturan :**

- PERATURAN DAERAH KABUPATEN GRESIK  
NOMOR 8 TAHUN 2011 TENTANG “ RTRW Kabupaten Gresik 2010-2030 ”  
UPT.WISATA KAWASAN PULAU BAWEAN PADA DISBUDPARPORA  
KAB.GRESIK 2012

### **Jurnal Internet :**

- Liputan6.(2013).6 PESONA WISATA PULAU BAWEAN.  
Diunduh 15 Nopember 2014 3.30 dari <http://citizen6.liputan6.com/read/616915/6-pesona-wisata-pulau-bawean>
- Antro.(2012). Bawean,Pulau Indah yang Terabaikan .FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK.UNAIR .Diunduh 17 Nopember 2014 17.04 dari <http://antro.fisip.unair.ac.id/interaksi.antro.php?id=42>
- Dinas Pariwisata Gresik. Laporan Kajian Pengembangan Potensi Wisata Pariwisata Kabupaten Gresik. Gresik: Dinas Pariwisata Gresik, 2011.  
Diunduh 5 Nopember 2014 3.08 dari <http://www.kebudayaan.kemdikbud.go.id/.../Kemen-PU-Penataan...>

### **Jurnal :**

- A.B. Lopian, “Dunia Maritim Asia Tenggara”, makalah pada ceramah Penilaian Kembali Karya Utama Sejarahwan Asing tentang Sejarah Indonesia, Jakarta, 23 April 1991.
- Broeze, Frank (Ed), Brides of the Sea: Port Cities of Asia from the 16th- 20th Centuries (Kensington: New South Wales University Press, 1989)
- Broeze, Frank, “From Imperialism to Independence: The Decline and Re-Emergence of Asian Shipping”, dalam The Great Circle Journal of The Australian Association for Maritime History Vol. 9, No. 2 October 1987

### **Artikel Internet :**

- <http://www.nu.or.id/a.public-m,dinamic-s,detail-ids,1-id,33302-lang,id-c,warta-t,Menilik+Tradisi+Unik+Sambut+Ramdhan-.phpx> Diunduh 10 Nopember 2014 .13.37
- <http://chiri.es.tohoku.ac.jp/~gaihozu/viewer/index.php?ghzno=TH008307> Diunduh 10 Nopember 2014 20.43



- <http://chiri.es.tohoku.ac.jp/~gaihozu/viewer/index.php?ghzno=TH008307> Diunduh 10 Nopember 2014 20.43
- [http://petnerd.blogspot.com/2013\\_12\\_01\\_archive.html](http://petnerd.blogspot.com/2013_12_01_archive.html) Diunduh 10 Nopember 2014 13.30
- website : <http://themisanthropesjournal.blogspot.com/2013/08/virgin-islands-travel-guide.html> Diunduh 17 Nopember 2014 13.35
- [http://oceanblue.com.sg/resort\\_master](http://oceanblue.com.sg/resort_master) Diunduh 17 Nopember 2014 13.39
- <http://panduanwisata.id/2014/11/02/pantai-ora-keindahan-lain-bahari-di-indonesia/> Diunduh 18 Nopember 2014 13.45
- <http://www.pegipegi.com/travel/raja-ampat-surga-impian-milik-indonesia/> Diunduh 19 Nopember 2014 15.30
- Anonim, [www.qiito.com](http://www.qiito.com), diakses tanggal 16 Desember 2014
- Anonim, 2012, [www.galangkartika.blogspot.com](http://www.galangkartika.blogspot.com) diakses tanggal 12 Desember 2014
- Beciri, Damir. 2010. Green Architecture-Misool Eco Resort, Indonesia , [www.robaid.com](http://www.robaid.com)



## BIOGRAFI



Nama : Astri Nur Zuraida

Tempat / Tanggal Lahir : Malang, 24 Oktober 1992

Agama : Islam

Status : Belum menikah

Alamat Asal : Jl. Kalijudan Taruna IV /50 Surabaya

Telepon : 085731495348 / (031)3811734

Email : [acieastri@yahoo.com](mailto:acieastri@yahoo.com)

### Pendidikan Formal

1997-1999 : TK Tunas Harapan Trangkil Pati- Jateng

1999-2005 :SDN Pati Lor 01- Jateng

2005-2006 : SMPN 3 Pati-Jateng

2006-2008 :SMPN 12 Surabaya

2008-2009 : SMAN 10 Surabaya

2009-2011 : SMAN 9 Surabaya

2011-2015 : S1 Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

### Pengalaman Organisasi

- Anggota Ukafo ITS (2011,2014)
- Organizing Committee Pengkaderan Arsitektur angkatan (2012)
- Panitia Arch Project Arsitektur ITS (2013)
- Panitia Fotografi Olimpiade FTSP ITS (2013)
- Sekretaris Ukafo ITS (2013-2014)
- Panitia Sie Pameran BPR Rayon 5- TKI MAI XXIX/29 Semarang Jateng

### Pelatihan dan Seminar

- Peserta Design and development workshop Kampung & Graveyard Penela 2011
- Peserta LKMM Pra TD Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan 2011
- peserta HDII-seminar photography interior hotel 2013
- Peserta international architecture seminar and architecture project exhibition 2013
- Peserta workshop penulisan arsitektur pentingnya penulisan dan publikasi dalam industri jasa arsitektur & teknik penulisan dan publikasi bagi dunia arsitektur 2014